



**REPUBLIK INDONESIA**  
**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA**

**SURAT PENCATATAN CIPTAAN**

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta yaitu Undang-Undang tentang perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra (tidak melindungi hak kekayaan intelektual lainnya), dengan ini menerangkan bahwa hal-hal tersebut di bawah ini telah tercatat dalam Daftar Umum Ciptaan:

- I. Nomor dan tanggal permohonan : EC00201706389, 8 Desember 2017
- II. Pencipta  
Nama : **Titus Soepono Adji**  
Alamat : Mertoudan Rt02 Rw09 Mojosongo Jebres Surakarta , Surakarta,  
Jawa Tengah, 57127  
Kewarganegaraan : Indonesia
- III. Pemegang Hak Cipta  
Nama : **Titus Soepono Adji**  
Alamat : Mertoudan Rt02 Rw09 Mojosongo Jebres Surakarta , Surakarta,  
Jawa Tengah, 57127  
Kewarganegaraan : Indonesia
- IV. Jenis Ciptaan : Naskah Karya Sinematografi
- V. Judul Ciptaan : **Atmodirono**
- VI. Tanggal dan tempat diumumkan : 8 Desember 2017, di Surakarta  
untuk pertama kali di wilayah  
Indonesia atau di luar wilayah  
Indonesia
- VII. Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70  
(tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung  
mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
- VIII. Nomor pencatatan : 05379

Pencatatan Ciptaan atau produk Hak Terkait dalam Daftar Umum Ciptaan bukan merupakan pengesahan atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang dicatat. Menteri tidak bertanggung jawab atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang terdaftar. (Pasal 72 dan Penjelasan Pasal 72 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta)



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR HAKCIPTA DAN DESAIN INDUSTRI

Dr. Dra. Erni Widhyastari, Apt., M.Si.  
NIP. 196003181991032001

## DISKRIPSI

Skenario Film berjudul *Atmodirono* merupakan skenario film yang disusun berdasarkan penelitian berjudul, yang dilakukan di lingkungan ISI Surakarta dengan judul *Penulisan Skenario Bergener Fiksi Ilmiah Mengangkat Keunikan Kartografi Kota dengan Pendekatan Riset Sejarah Atmodirono*.

*Atmodirono* ini merupakan skenario film bergenre fiksi ilmiah yang diangkat terinspirasi akan dua material ilmiah. Yang pertama berdasar kisah kesejarahan kota Semarang dan kehidupan *Atmodirono*, seorang genius lokal, yang dikenal sebagai arsitek (profesi) bumiputera pertama di Hindia Belanda di awal abad 20. Sedangkan yang kedua berkait ilmu pemetaan yang ditunjukkan dari keunikan peta kota Semarang, yang memiliki banyak simbol-simbol filosofis tentang pluralitas. Fiksi Ilmiah merupakan salah satu genre yang sangat populer dan menyedot perhatian pasar film. Hakikatnya genre ini adalah fiksi, atau cerita rekaan. Keilmiahannya dalam fiksi ilmiah ini dimunculkan melalui data-data ilmiah yang digunakan dalam membangun logika dramatik. Skenario ini bercerita tentang kehidupan kota misterius dan dikuasai kejahatan yang didatangi oleh Tama. Dalam beberapa waktu tinggal di kota tersebut, Tama melihat bahwa di kota itu ditemukan tanda-tanda peradaban, yang sebetulnya tidak mungkin diciptakan oleh pembuat kekacauan. Petualangannya di kota itu membuatnya menemukan adanya sekelompok misterius yang ingin melawan kuasa kejahatan di kota itu, yang menunjukkan eksistensinya melalui tanda-tanda misterius yang selalu mereka ciptakan setiap kurun waktu. Di akhir cerita seluruh simbol-simbol tersebut dapat disatukan, dan menjadi sebuah kunci untuk melepaskan kekuatan jahat yang menguasai kota tersebut.

# ATMODIRONO

atma adi rana



# ATMODIRONO

Oleh Titus Soepono Adji

## Sinopsis

Cerita Atmodirono, merupakan kisah Ultradiranannya generasi terakhir. Sekitar 100 tahun setelah meninggalnya Atmodirono, generasi ketiga telah mulai tilar. Namun sampai generasi terakhir belum semua apa yang ada dikitab Atmodirono berupa peta selesai dibangun. Peta Atmodirono adalah peta yang misterius. Karena peta itu tak pernah digambar, namun tumbuh terus dengan sendirinya berkat keterlibatan para ultradiranannya. Padahal dalam kitab itu menyatakan kutukan akan Samaran akan berakhir saat peta tersebut selesai dikerjakan. Bangunan terakhir yang akan dibangun adalah piramid di atas bukit Candi.

Adalah Tama seorang serse berprestasi. Ia mendapat anugerah dipromosikan sebagai kasatserse di Samaran. Namun dia baru tahu bahwa di 'Samarankan' ternyata berarti di dikotakkan karirnya. Di Samaran ia bertemu dengan polisi-polisi brengsek, yang tidak saja tak hormat pada atasan, bahkan secara kompak mendesersikannya dengan melalui serangkaian penculikan.

Dalam masa desersinya, tak sengaja bertemu dengan Rana, seorang wartawan yang kecewa karena laporan-laporannya investigatifnya dianggap terlalu tendensius dan menyerang. Keduanya lalu berkolaborasi mencari sebab begitu brengseknya polisi Samaran, terutama dikaitkan dengan kondisi aneh pada institusi tersebut, prestasi buruk namun selalu mendapat pevillege lebih dari pusat.

Di tengah investigasinya tiba-tiba sebuah konfrontasi terbuka terjadi. Mereka mendapati pembunuhan Gombak yang dilakukan oleh polisi. Gombak adalah generasi keempat terakhir dari kelompok Ultradiranannya. Pengetahuan atas pembunuhan ini membuat mereka bertemu dengan Atma dan Nara. Generasi keempat yang telah eksis.

Dalam pertemuan tersebut, Tama dan Rana secara tidak sengaja mengetahui bahwa mereka merupakan juga generasi keempat dari Ultradiranannya, yang sebelumnya terpecah akibat konflik dari generasi keempat. Setelah pembunuhan Gombak mereka menyadari bahwa ancaman tersebut nyata, dan proyek terakhir harus segera mereka kerjakan, karena jika tidak bukan hanya kutukan Samaran akan menjadi kutukan sepanjang masa, namun juga akan mempengaruhi keselamatan mereka sendiri.

## 1. FOTO TEASER dengan OS *Soundscape*

Suasana sebuah kota yang kusam. Bangunan-bangunan kuno yang bercampur baur dengan bangunan modern, dengan jaringan kabel yang semrawut. Angkot2 yang karatan, orang-orang yang menyeberang jalan sembarangan, dan klakson2 yang dibunyikan sembarangan. Sebuah gedung besar, bernama Pintu Seribu berdiri di depan lapangan, sangat kusam.

Foto Seri: Beberapa orang nampak berjalan menyusuri gang bertampang sangar, lalu disambut kelompok lain, tanpa babibu langsung bertempur. Headline berita-berita koran tentang pembunuhan dan koruptor yang bebas.

Narator:

Samaran, sebuah kota di pantai utara Jawa dalam dimensi kelima. Kota yang penuh bencana dan pertikaian.

Banjir Besar, Tanah longsor, Kebakaran selalu menahun terjadi, pasar, kampung, rumah susun. Rakyatnya menganggur, miskin, bodoh suka rebut dan tak punya harapan hidup kecuali pindah ke kota lain.

CUT TO:

## 2. FOTO TEASER 2

Foto-foto group kalangan pemerintah kota yang masam mukanya, dingin dan menyeramkan, aparat, kelompok preman,

suasana razia, perampokan, olah tkp pembunuhan, foto terakhir adalah foto group tahanan penjara, dengan seragam buluk, muka gahar dan senyum yang merekah.

Narator:

Kota ini dikuasai oleh sekelompok orang yang sangat keblinger. Penjahat kaliber, koruptor dingin, Mafia dan makelar-makelar proyek, Peranpok dan begundal. Mereka tujuannya hanya satu yaitu menjual kota dan kejayaannya di masa lalu.

Jika ada pertanyaan bagaimana jikakekayaan kota ini habis?

Mereka sudah siap satu jawaban. Satu kaki kami sudah di tempat lain, dan jika kota ini sudah tak punya apa-apa lagi kapling tanah di kota ini siap kami jual.

Nyatanya kota ini tak kunjung bangkrut.

CUT TO:

### 3. FOTO PANORAMA KOTA

Narator:

Ya kota yang Kaya dan Indah dimasa lalu...

Kaya Atmanya dan Indah Rananya...  
Sekarang kota ini sudah mau tutup.

DIJUAL!!

CUT TO:

4. Judul film :

## **ATMA adiRANA**

CUT TO:

5. INT/EXT - BANDARA SAMARAN - SIANG

Atma baru keluar dari pintu kedatangan. Dia sudah bicara via ponsel, menggerutu tentang kepindahannya di kota ini.

TAMA

Yaa... yaaa... aku baru mendarat... jangan  
main ancam-ancam...  
Atidak... awas kamu...

Nampak seseorang membawa tulisan tn pratama, sebagai tanda penjemputnya. Tampak pria itu mencocokkan foto, kemudian melambai ke arah Tama..

Sopir itu datang dan membantu mengangkat bawaannya. Atma masih terus mengomel saja. Sopir memasukkan barang ke bagasi.

CUT TO:

6. INT - DALAM MOBIL JEMPUTAN- SIANG

Tama masih saja mengomel, sopir menanyainya.

Sopir

Langsung ke Mess pak?

TAMA mengiyakan sambil tetap terus mengomel.

CUT TO:

**7. EST. JALANAN KOTA MENYUSUR PERBUKITAN - SIANG**

Suasana jalanan kota dengan pemandangan yang indah tapi sunyi. Foloow mobilyang ditumpangi TAMA.

CUT TO:

**8. EST- TRAVELING -LANSKAP KOTA- SIANG**

Iringan music, energic tahun 60an.

Suasana kota Samaran dari drone. Kamera mengikuti kemana lajunya mobil berjalan. Melewati kawasan mirip tugumuda, simpanglima, lalu naik kearah candi, berkelok-kelok, lalu masuk ke sebuah mess tua, dengan jendela-jendela yang menghadap panorama kota. Simpanglima ada dibawahnya.

**9. INT- LORONG MESS - SIANG**

Atma menyusuri lorong mess yang terlihat tua. Lalu membuka kamarnya.

CUT TO:

**10. INT-KAMAR MESS- SIANG**

Reverse dari dalam kamar, tama memasukkan tasnya, lalu menutup pintu dan "bukkk!!"

Tama pingsan dipukul secara misterius oleh orang yang sudah menunggunya di dalam.

CUT TO:

**11. EXT-PINGGIR PLERET SUNGAI KANAL BANJIR- MALAM**

Tama tergeletak di tanah. Nampak belum sadar. Suara air deras mengalir yang terjun dari atas dam.

Jari-jari tama bergerak. Matanya bergerak pula. Badannya rasanya berat, terasa sakit-sakit semua. Tapi ingin bangun. Cahaya sangat kuat dari lampu jalan yang sangat

terang tak jauh darinya. Dia tak kenal dimana berada. Matanya diucek-uceknya, dia baru menyadari berada di semak-semak pinggir kanal besar kota.

TAMA

Dimana ini?

Tama lalu merogoh kantongnya.

TAMA

Sial!! Mana dompetku... hapeku?

Tama hanya menemukan uang rp. 5000 di kantongnya.

TAMA:

Shitt!!!

Tama kemudian mencoba bangun, dan memandang ke sekitarnya. Asing sekali.

CUT TO:

## 12. EXT-WARUNG DEKAT PLERET KANAL BANJIR- MALAM

Tama mampir ke warung angkringan dekat dia sadar tadi. Langkahnya masih gontai. Rasa sakitnya masih terasa berat. Penjualnya seorang ibu-ibu, sedang melayani pembelinya.

TAMA:

Jahe punya bu?

Penjual:

Ya ada...sebentar

Penjual sedang memlastiki kopi panas pesanan pembelinya terdahulu. Nampaknya mereka sedang mengobrol

Pembeli

Ah ndobol nek dulu sini itu pantai mbok..

Penjual

Weee...lha dikandani ok ngeyel...

Wong itu sing crito ki yo

juru kuncinya klenteng itu...

lha klenteng itu kan cikal bakale Sam Po...

Ibu itu menunjuk klenteng besar tak jauh dari tempatnya jualan. TAMA mulai tertarik. Ibu itu menyerahkan plastik pada pembeli dan pembeli membayar untuk segera meninggalkan tempat itu.

TAMA

Oh... itu ...

yang klenteng Sam po itu ya?

Penjual

Iya mas... orang luar kota itu kalo

kesini mesti mampire kesitu...

ngalap berkah...Ini mas jahenya...

TAMA menyeruput jahenya, dan memandang klenteng itu yang tak begitu jauh dari tempatnya, mengamati.

TAMA

O ya bu... Tahu kantor polisi dimana bu?

Ibu itu kaget.

Penjual

Lho ngopo mas. Orang sekarang sudah  
nggak percaya sama polisi. Kok malah  
mau kesana?

TAMA

Nggak bu. Cuma dompet sama hape saya hilang.

Penjual mulai curiga

Penjual

Walah gitu itu diiklaske wae mas...  
tapi ... (curiga) mase tetep kuat bayar to

Tama naik pitam. Dihabiskannya langsung wedang jahe itu.  
Lalu menjawab agak kasar pada ibu itu.

Tama

Berapa!?

Penjual

Dua ribu...

Tama membayar. Setelah mendapat kembalian, dia segera  
meninggalkan warung itu. Menggerutu sendiri.

Tama

Sial!!

Penjual

Mas... kantor polisi protelon itu kiri  
nyebrang jembatan mentok terus kiri lagi

Tama sudah terlanjur sebel meninggalkan ibu itu.

CUT TO:

**13. INT-Kantor polisi Resor - MALAM**

Suasana sangat riuh. Baru saja terjadi kerusuhan masal. Diluar para perusuh digelandang pasukan huru-hara, sebagian di verbal di dalam. Polisi banyak yang kelelahan. Rana seorang wartawan masuk mengejar seorang polisi berpangkat Ajun Komisaris.

Rana  
Pak... bisa tolong konfirmasi  
peristiwa ini pak?

Beberapa wartawan lain ikut menyeruak masuk.

Polisi itu berjalan saja terus ke ruangnya. Para wartawan kesal...

CUT TO:

**14. INT-RUANG SERSE-MALAM**

Didalam, suasana tegang. TAMA berhadapan dengan polisi-polisi serse didepannya. Mukanya merah sekali. Kanitserse mentertawakannya.

TAMA  
Kenapa kalian tertawa?

KASATSERSE  
Lha ... sudah jelas... surat pindahmu ke sini,  
itu untuk menggeser kamu sendiri.

Nggak ada sejarahnya di resort ini pengganti  
orang dari luar.

Itu kalo ada... sebenarnya disuruh nyingkirin...  
pensiun halus. Masak nggak ngerti...

TAMA (VO)

Sudah kuduga

Muka TAMA sudah sangat merah. Dia memendam amarah.

KASATSERSE

Hehehe... gini lho. Anggap saja  
peristiwa pemukulan itu candaan aja.  
Sebagai tanda kalo kamu ditolak disini.  
Ini besok kamu sudah 1 minggu nggak  
ngantor, artinya kamu diindikasikan  
disersi. Itu berat hukumannya... baru mau  
njabat kok sudah disersi... Nah kalo kamu  
mau baik-baik balik ke pusat, lumayan  
lho, mungkin kamu masih bisa kerjajadi  
pulisi, atau apa, Kalo disuruh pension  
ya lumayan dapet pesangon.

TAMAsangat marah. Dia langsung berdiri menampar Kasatserse,  
yang sebetulnya pangkatnya lebih rendah dari dirinya.

KASATSERSE

Hehe... kalah aksi ya... yo nggak papa...  
malah tambah satu kasusmu. Menganiaya  
sejawat. Ya sudah saranku disersi saja  
sekalian. Jadi orang hilang, daripada  
pulang masuk penjara...

TAMA emosi, langsung disikatnya polisi itu...Polisi lain segera meleraikan, memisahkan. Tama kesal bukan main, mengumpat.

TAMA  
Sial!!!!

Semua diruangan itu ketawa terbahak-bahak...  
Tama balik badan langsung keluar dari ruangan itu

CUT TO:

**15. INT-RUANG UMUM-MALAM**

Reverse Tama membuka pintu dan keluar membanting pintu sangat keras.

Duerrrrr!!!!

Kasatserse mengintip saja dari jendela. Tersenyum sinis saja menyaksikan Tama keluar dari kantor polisi.

Semua kaget. Wartawan-wartawan juga kaget. Rana yang sedang menelpon redaksi juga kaget melihat peristiwa itu.

Tapi kemudian dia kembali menjalankan tugasnya sebagai kulli tinta.

CUT TO:

**16. EXT. JALANAN. MALAM**

Tama kebingungan, tidak tau mau apa.

Tama  
Sial uang gak ada, hape nggak punya,  
kenalan juga gak punya. Bangsat semua!

Oke kalo itu mau mereka aku nggak akan  
kemana-mana. Kita bikin perhitungan.

Tama melihat warung di seberang jalan.

CUT TO:

**17. EXT. JALANAN. MALAM**

Tama menunggu jawaban bapak tua pemilik warung.

Bapak Tua  
Tapi saya nggak bisa menggajimu.  
Aku Cuma bisa kasih makan,  
Kalo mau besok datang kemari.

Tama  
Besok pak?  
Nggak bisa Bisa mulai hari ini pak?

Bapak Tua  
Ah... iya... kamu keliatan lapar.  
Ya...ya... sudah ehm  
kebetulan saya tutup sebentar lagi.  
Kamu bantu bereskan semuanya ya.  
Dorong ke rumah saya.  
Itu diseberang saja, di kaki bukit Berkota.

Tama  
Ya pak terima kasih, ini bukan kebetulan.  
Tapi saya memang saya lapar..

CUT TO:

**18. INT. KANTOR POLISI RESOR. MALAM**

Kapolres keluar dari ruangnya. Petugas menyiapkan *sound system*. Setelah siap kapolres memberikan pernyataan pers. Wartawan tentu saja sudah merubungnya.

Kapolres

Oke... terima kasih atas kesediaannya menunggu.

Baru saja kami selesai melakukan evaluasi keamanan, terutama yang makin memanas belakangan. Jadi kerusuhan kali ini latar belakangnya sama seperti biasanya, perselingkuhan yang merembet pada dendam antar kampung.

Wartawan

kronologi kasusnya kapan pak?  
Siapa biang keladinya pak?  
Sudah ketangkap belum pak pasangan selingkuhnya?

Kapolres

Ya oke. Saya jawab dulu. Yang terakhir ini sudah ketangkapp. Jadi tinggal kita konfrontir aja nanti, terus tentang kronologi sedang dikembangkan. Ini proses verbal masih berlangsung. Besok pagi hasilnya kami edarkan.

Rana

Apa bukan ada kaitannya dengan Pilkada bulan depan pak? Walikota petahana.

Adik bapak?

Semua kaget, diam. Polisi nampak tersinggung.

Kapolres

Kamu lagi. Apa nggak bisa bikin pertanyaan yang bermutu? Kalo keterangan pers dari saya seperti itu ya tulis aja begitu. Itu sudah benar, nggak usah bikin isu yang aneh-aneh. Sudah, Bubar aja keterangan persnya ya...

Dan segera bubarlah pertemuan per situ. Sebagian awak pers nampak kesal. Seorang mendekati Rana.

Wartawan 1

Kenapa kamu bikin pertanyaan aneh-aneh. Sudah 2 minggu sejak kamu disini kita tidak dapat informasi apa-apa dari kapolres.

Rana

Eh ya tapi kan pertanyaan itu Nggak ada yang salah kan?

Wartawan

Iyaaah...

Tapi nggak usah Tanya. investigasi sendiri...

Rana kesal , ia lalu memberesi alat-alatnya dan pergi dan meninggalkan wartawan itu.

CUT TO:

**19. EXT. HALAMAN KANTOR POLISI RESOR. MALAM**

Di parkiran kantor polisi Rana masih mengomel sendiri.

Rana

investigasi sendiri, tulis sendiri,  
dan simpan rapat-rapat sendiri beritanya...

Beberapa polisi nongkrong didekat mobil Rana. Rana menaiki mobilnya, kemudian meninggalkan kantor polisi. Beberapa polisi yang sedari tadi di dekat mobilnya tertawa sinis.

CUT TO:

**20. INT. DEPAN WARUNG. MALAM**

Mobil Rana berjalan membret-membret. Tak lama lalu berhenti mogok. Rana kebingungan mencoba menstater mobilnya tapi tidak bisa. Terlihat indicator bahan bakar menunjuk kearah E.

Rana

Sial, disedot.

Ini pasti kerjaan polisi-polisi itu.

Rana keluar celingukan mencari penjual bensin.  
Tama kebetulan sedang membantu membongkar tenda warung bertanya pada Rana.

Tama  
Kenapa mbak

Rana  
Eh kamu??  
Kamu yang tadi ngamuk-ngamuk di kantor  
polisi kan?

Tama  
Kau juga disana tadi?

Rana  
Saya wartawan... sudah 2 minggu ini  
ditaruh di desk Kriminal,  
jadinya nongkrong disitu.  
Kamu siapa? Kok marah-marah hebat kaya gitu?

Tama  
Oh... Nggak papa... biasa aja lagi khilaf.

Rana  
Ehm mas. Bisa minta tolong nggak.  
Minggirin mobil ini, terus bantu cari  
bensin.

Tama seperti menemukan ide.

Tama  
Hmmm... oke. Saya bantu...  
tapi nanti saya juga minta dibantu...

Rana

Apa ya?

Tama

Nanti aja... sudah kita dorong dulu.

Tama dan Rana mendorong meminggirkan mobil.

21. CUT TO:

**22. INT.KAMAR LOSMEN. PAGI**

Teng-teng-teng

Lonceng Gereja berdentang keras sekali. Tama bangun. Dia di kamar losmen. Ia teringat saat terakhir bertemu ibunya sebelum meninggal.

CUT TO:

**23. INT.KAMR- RUMAH SAKIT. PAGI (FLASHBACK)**

Tama mendengarkan kata-kata ibunya. Ibunya sudah sangat lemah.

Ibu Tama

Kamu harus menyukurinya

Tama

Ini bukan tantangan bu.  
Samaran itu entah kota dipeta mana  
Tidak pernah ada kabar kota

Ibu Tama

Kota yang Samar. Kasusnya Samar.

(menghela nafas)

Kamu harus iap bertugas disana  
Ingat kata Mama. Mungkin kau pikir  
Samaran itu kota yang lemah

Kota yang lemah tentu karena ada  
kekuatan besar yang membuatnya lemah.

Tama menghela nafas panjang. Tersenyum membenarkan kata-  
kata ibunya.

Ibu Tama

Kau sudah tunjukkan, membongkar jaringan  
Mafia besar di pintu Barat.  
Umur ibu mungkin tak tambah panjang.  
Tapi ibu sudah senang.

Tama

Ibu nggak boleh bilang begitu

Ibu Tama

Tapi memang sudah hamper waktunya.

Ibu Tama lalu mengambil sebuah arloji, dan memberikannya  
kepada Tama.

Ibu Tama

Tunjukkan pada Gombak.  
Katakan padanya, seharusnya ada sesuatu  
yang harus kau lakukan disana saat ini.

Ibu Tama terbatuk-batuk. Kondisinya nampak lemah sekali.

CUT TO:

**24. EXT.MAKAM IBU TAMA. PAGI (FLASHBACK)**

Suasana pemakaman sudah selesai. Tama berdoa disampin makam  
ibunya. Lalu ia mengeluarkan sesuatu dari sakunya.

CUT TO:

**25. INT.KAMAR LOSMEN. PAGI**

Teng-teng-teng

Tama membuka sesuatu dari genggamannya. Arloji yang diberikan ibunya kepadanya. Diperhtikannya dalam-dalam, dibalik arloji itu tercatat sebuah alamat. Tama menghela nafas panjang, lalu berdiri dan membuka jendela, membiarkan udara segar masuk.

Rana

Sudah ayo cepat, mandi dan kita jalan.

Aku tunggu di mobil.

Rana keluar.

CUT TO:

**26. EXT. TERAS LOSMEN. PAGI**

Rana menunggu didalam mobilnya. Redaktur menelponnya.

Rana

Iya, pokoknya nanti kukirim perkembangannya.

Itu Kapolres memang sedeng kok...

Apa??

Mau pect aku...??

Oke nggak usah pecat... aku resign...!!!

Rana menutup ponselnya, mukanya sebal sekali.

Tama

Kabar bagus.

Aku dipecat...

Tama  
Terus?

Tama  
Nggak papa...  
Kita bebas sekarang...

Tama tersenyum, masuk dan menutup pintunya. Rana menyetater mobilnya dan menjalankannya. Tatapan Tama ke gereja di depannya,

Tama (OS)  
Hmmm... gereja Atmodirono...  
sesuai nama jalannya ya

Mobil melaju meninggalkan hotel.

CUT TO:

**27. EXT. TRAVELING SHOT.DRONE CAM.SIANG**

Gambar diambil dengan kamera mengikuti perjalanan mobil. Rana dan Tama berkeliling kota Samaran. Mereka secara *street seeing* mengunjungi obyek-obyek kota yang kurang terawat, kawasan kumuh dan lain-lain.

Tama  
Oke jadi mereka semua sedang cari posisi. Dan orang-orang baru seperti aku harus disingkirkan?

Rana

Itu modus.

Tapi bukan cuma mau pilkada.

Namanya orang asing, semua harus minggir.

Kecuali kalo bawa upeti ke mereka/

Mobil melintasi gedung Pintu Seribu.

Rana

Dulu waktu masih makan bangku kuliah,  
dosenku cerita kalo kota ini adalah  
kota terbesar di Hindia Belanda, dengan  
aktivitas bisnis yang luar biasa. Ini  
kantor perusahaan kereta api pertama di  
nagri ini. Lihat besar dan megahnya,  
tapi sekarang kusam, tidak jelas apa  
gunanya.

Tama

Sudah berapa lama seperti ini?

Rana

Sejak aku kecil, seingatku sama seperti  
ini. Aku nggak tau dosenku bisa bilang  
seperti itu, aku sendiri nggak percaya.

Tama

Kamu dari kecil di sini?

Rana

Sampai kelas 3 saja, orang tua sudah  
tiada, pamanu yang menirimku kemana dia  
mau. Bukan mauku.

**28. EST. PANORAMA PERBUKITAN. SIANG**

Mobil Rana melintas di jalanan di perbukitan itu.

Rana (cont'd)

Ini kampung-kampung yang suka jadi masalah itu. Semua tau ini kantongnya partai dan ormas. Preman semua. Tapi Kapolres selalu bilang perselingkuhan, judi buntut illegal, kapling parkir. Ahh semua ditutup-tutupi. Aku heran kenapa kota ini terlalu banyak yang ditutup-tutupi.

Tama

Ya seperti ditutupi tirai-tirai jadi samar-samar, persis namanya.

Rana

Ya kamu bilang aneh. Tapi sehari-hari ini yang kaulihat jadi mau apa?

Oke... kemana kita?

Tama

Ke alamat ini.

Lemponsari... rumah Gombak

Tama menunjukkan alamat yang ada pada arloji pemberian ibunya.

Rana

Oya oke kita cari jalan tikus.

Mobil membelok kearah sebuah bukit.

CUT TO:

**29. EXT. BUKIT BERKOTA.SIANG**

Mobil Rana melewati pemakaman Baekota yang sangat luas. Sebuah mobil menyilang memenuhi jalan. Mobil Rana jadi tak bisa lewat.

Rana

Ah... apaan sih ini?

Sopir mobil itu nampak kebingungan sendiri, sepertinya dia tidak mengerti mesin. Tama turun membantu.

Tama

Ada apa pak?

Tama coba memerhatikan mesinnya.

Sopir

Nggak tau mas, tau-tau mati.

Ini mau jemput keatas sana,  
belum sampai malah mati.

Nampaknya temperaturnya panas sekali. Tama mengisi radiatornya dengan air.

Tama

Ini mobilnya terlalu tua mas,  
jangan dipake nanjak.

Ini radiatornya udah keropos  
gampang kering.Kita isi air.

Sopir.

O... gitu ya mas...

Dari atas bukit turun beberapa orang memakai seragam jas tapi berbelangkon, berjalan menuju mobil. Tama memperhatikan orang-orang itu.

Tama

Itu Siapa mas, kok nyentrik sekali.

Sopir

Nggak tau mas, orang-orang aneh.

Dari tadi nggak ada yang bicara.

Katanya ziarah ke makamnya mbah Atmo.

Tama

Mbah Atmo?

Sopir

Iya. Makam arsitek kalo orang sini bilang.

Saya nggak tau mas, Cuma nyopiri.

Tama manggut-manggut lalu menstater mobil itu, dan bunyi...

Sopir

Wah matur nuwun mas...

Tama tersenyum, lalu kembali ke mobil. Mobil butut itu lalu minggir.

**30. INT.MOBIL RANA -BUKIT BERKOTA.SIANG**

Rana dan Tama berpapasan dengan orang-orang nyentrik tadi.  
Beradu pandang - Tatapan mereka sangat dingin.

Rana melajukan mobilnya.

CUT TO:

**31. INT.RUMAH KAPOLRES.PAGI**

Os.

Hahahahhaa.....

Tawa riang meledak di ruang kapolres. Kapolres lalu  
menghisap cerutunya dalam-dalam.

Investor

Bagaimana, 4-5 unit tower, masing-  
masing 25 lantai, luas total 8 hektar  
di tengah kota. Nilai 8 proyek Trilyun.

Kapolres

Berapa bagianku?

Investor

1 persen saja sudah dapat 80m,  
bagaimana kalau 5?

Kapolre lalu berkata ada setiap yang hadir.

Kapolres

Nah kalian dengar... 1 I m a persen...

Nanti kita bagi roto lho ya...

Tawa kapolres kembali meledak... semua yang ada di ruangan ikut tertawa. Tak lama mereka kemudian bersalaman. Deal.

CUT TO:

### 32. INT.RUMAH GOMBAK.SIANG

Gombak sedang mencermati peta-peta tua. Lalu membandingkan dengan perencanaan yang sedang digarap. Gombak menelpon Atma.

Gombak  
Kenapa desainnya jadi seperti ini?

Atma (OS)  
Iya Pa... saya segera kesana.  
Nanti saya jelaskan.

Gombak nampak kesal. Lalu mengamati beberapa peta yang terpasang didinding ruang kerjanya.

Tama masuk

Tama  
Selamat siang

Gombak  
Oh... siapa kamu?

Tama menunjukkan arlojinya.

Gombak  
Oh... !!

Gombak nampak kaget lalu menatap arloji itu. Bergambar Majapahit dan bulan sabit.



Gombak  
Apa kata ibumu?

Tama  
Mama menanyakan, seharusnya ada yang  
bisa aku lakukan disini.  
Katanya tak lama lagi.

Mendengar itu keluar keringat dingin Gombak. Tama nampak heran, tapi Gombak mengalihkan pembicaraan dan menyodorkan peta.

Gombak  
Oke... seperti belum ada yang bisa  
diikerjakan. Tapi seperti kata Mamamu,  
selalu ada yang bisa dikerjakan.  
Aku belum tahu.  
Tapi mungkin peta itu dan arloji itu  
bisa membuat kamu paham apa yang poisi-  
polisi itu lakukan padamu.

Tama  
Kamu tau, masalahku dengan korps ku?

Gombak

Apa yang kami tidak tahu?

Kami bukan penguasa, tapi informs  
adalah milik yang mau menguasai, bukan  
cuma milik penguasa.

Tama

Oh oke Baik om... matur nuwun?

Tama undur diri. Kembali keringat dingin Gombak keluar.  
Di pintu Tama berpapasan dengan Atma, yang tadi dijumpainya  
di Makam. Ketika Tama menutup pintu, terdengar Gombak  
membentak.

Gombak (OS)

Duduk...!!!

CUT TO:

**33. EXT. PANORAMA RUMAH GOMBAK. SIANG**

Rumah Gombak di perbukitan. Mobil Rana menjemput di car  
drop. Tama naik dan mereka meluncur keluar, kamera naik,  
memperlihatkan panorama rumah Gombak, di lereng perbukitan.  
Dari posisi kamera nampak panorama kota Samaran, dibawah  
lembah dan dibatasi lautan luas di ujung utaranya.

CUT TO:

**34. INT. PERPUSTAKAAN. SORE**

Diantara setumpuk arsip. Rana dan Tama membahas peta yang  
diberikan Gombak. Peta Simpanglima.

Tama

Apa coba yang menarik dari peta itu.

kecuali... lagi-lagi nama ini muncul,  
Atmodirono. Bingung aku.  
Siapa sih dia? Sejak pertama ke kota itu  
namanya muncul dimana-mana. Tapi nggak  
ada yang tahu dia.

Rana

Menurut catatan ini Atmodirono, adalah  
arsitek pribumi pertama.  
Spesialisasinya adalah bangunan air.  
Tapi dia birokrat dan politikus juga.  
Dia bukan tipe orang yang banyak bicara,  
tapi perannya banyak untuk membuat bangsanya  
bermartabat.

Dia pribumi pertama yang gajinya  
disetarakan dengan orang Belanda.

Tama

Istimewa?

Rana

Yak karena sebelumnya pribumi  
sekalipun bangsawan gajinya lebih  
rendah daripada orang Belanda.  
Atmodirono, ilmunya spesifik sekalidi  
teknik, dan dengan bayaran seperti itu  
berarti keilmuannya benar-benar  
dihargai. Orang istimewa.

Tama

Lalu apahubungannya dengan peta ini?

Rana

Sebagai orang teknik,  
mungkin sekali dia ikut merencanakan  
kota ini. Dan karena air adalah problem  
utamakota ini, banjir dan rob.

Memungkinkan sekali andilnya sangat  
penting. Di Simpanglima ini air berada  
di posisi ini. Canden.

Tama menunjuk sebuah kotak dipeta dengan tanda silangmerah.

Tama

Bangunan apa ini?

Rana

HotelBukit Canden.

Hotel di bawah reservoir itu.

Tama (bergumam)

Canden

**35. EXT. RUMAH GOMBAK. SORE**

Gombak baru saja keluar dari rumahnya. Tiba-tiba dia  
sudah dikeroyok beberapa pria bertopeng bertubuh besar. Di  
sekelilingnya dilihat seluruh penjaga rumahnya sudah dalam  
keadaan tak berdaya bergelimpangan, dan ada pula yang dalam  
posisi terikat.

Gombak

Hei ada apa ini?

Mau apa kalian?

Pria-pria itu tak menjawab, meneruskan operasi senyapnya. Segera Gombak dibekap, dan diseret menuju mobil mereka. Lalu mereka segera meninggalkan lokasi.

CUT TO:

**36. EXT. PERPUSTAKAAN. SORE**

Rana dan Tama masih membaca.

Tama

Orang teknik secara politik berpikir sendiri. Banyak kerangka teknik yang orang awam tidak paham.

Rana

Coba lihat petanya.

Rana memperhatikan peta itu

Rana

Ini bukan peta yang dibuat Atmadirono.

Tapi anak-anak didiknya.

Ini tertulis Atmodironoschool.

Dan dipeta ini, sudah ada nama jalan Atmodirono, padahal jalan ini baru adasetelah dia meninggal. Apa mereka yang merencanakan adanya jalan ini.

Hebat sekali mereka.

Tama

Apa maksud tulisan-tulisan yang berbeda ini.

Tama menunjuk beberapa bagian dari peta yang menggunakan warna tulisan berbeda.

Rana

Kurang tahu juga. Atau mungkin... ini dikiri ada dikanan juga. Pembelahannya tepat di garis jalan Oei.

Tapi apa hubungannya?

Paling atas candi, di titik ini ada hotel Canden. Jalan Oei, Kemudian memotong ada Paleburan dan Mugas.

Dibawah ada jalan-jalan pengapit dan paling bawah sanggabumi.

Ditengah seluruh garis memotong jalan Oei dan lapangan simpanglima.

Angka tahun yang besar 1973-1983-1993 apa arti tahun-tahun itu?

Mari kita cari.

Rana mulai mencari. Tama terlihat gelisah, nampak penat berpikir.

Tama

Aku keluar dulu  
Lidahku sudah asam

Tama keluar perpustakaan itu. Hari sudah larut senja...

CUT TO:

**37. EXT.KANTOR POLRES-CAR DROP.SORE**

Kapolres jalan keluar kantornya, langsung masuk di mobil. Begitu didalam mobil, saat pintu ditutup, ia langsung membuka topi dan pakaian dinasny. Lalu mengambil cerutu dan membuka jendela mobilnya.

CUT TO:

**38. EXT. UJUNG JALAN PAHLAWAN. SORE**

Tama berjalan keluar perpustakaan. Berjalan saja melihat suasana kota, sampai dia menemukan hotel Candem, seperti yang dimaksud dalam peta. Hotel itu nampak gelap, kotor dan tentu saja dikelilingi pagar- pagar seng karatan. Di luar terpasang peringatan, bahwa status hotel ini sebagai sitaan atas penguasaan salah satu bank.

Tama  
Hotel Candem

Tama mencoba naik ke hotel yang berada diatas bukit tu. Tapi sial, rupanya hotel itu walaupun mangkrak ternyata dijaga banyak orang. TAMA kecewa, ia berpikir berbalik saja. Tapi sebelum TAMA kembali.

Tapi tiba-tiba ada serombongan mobil naik. Reflek Tama segera bersembunyi di semak-semak. Tama curiga, lalu dia mencari jalan alternative, yaitu jalan setapak mengikuti kontur hotel yang menempel diperbukitan.

CUT TO:

**39. EXT. ROOF HOTEL CANDEN. SORE**

Sampai di atas hotel, dari salah satu ruangan didekat loby, Tama mendengar pertengkaran yang sangat dahsyat. Satu suara jelas sekali dikenali yaitu Gombak dan seorang lain, lelaki dengan suara parau. Mereka berdebat kasar sekali.

Lelaki misterius

Dimana kau sembunyikan emas itu.

Laki-laki itu mengangkat tubuh Gombak dan membenturkannya ke tembok.

Gombak

Arghhhh...!!!

Tidak sudi buat kamu tau.

Aku menyimpan itu untuk kota ini

Lelaki misterius

Sial... Oke... kalo kamu tidak memberitahu

dimana barang itu.

Aku tau kalo petunjuk itu sudah

kamu bagi ke orang lain.

Artinya...

Tiba-tiba Tama merasa ada sesuatu yang dingin melekat di lehernya. Benar... pistol.

Seseorang meletakkan pistolnya ke leher Tama. Tama mengangkat tangannya. Lelaki itu mengarahkan Tama kearah luar ruangan itu, sementara pertengkaran masih terjadi diluar.

Sebelum mencapai pintu, ketika mendapat kesempatan, Tama langsung berbalik menghajar si penoodong, dan krak, tanpa bersuara keras, sipenodong sudah lumpuh dihajar Tama. Tapi tak lama berselang.. Dor!!!!

Tama kaget. Buru-buru dia melihat kejadian dibawah. Gombak sudah mati tersungkur. Anak buah laki-laki misterius itu menyebar, mencari sesuatu di hotel itu. Tama bersembunyi naik ke loteng.

CUT TO:

#### **40. INT.LOTENG HOTEL CANDEN.MALAM**

Tama di atas loteng hotel. Bersembunyi disalah satu instalasi pipa di atas hotel. Tak lama beberapa laki-laki menyusul, mengontrol lokasi dengan senter. Tidak menemukan apa-apa, langsung mereka meninggalkan lokasi.

Tama keluar dari persembunyiannya. Di luar dia melihat beberapa orang dari atas loteng. Kali ini yang turun beberapa mobil. Berarti seluruh penunggu keluar dari hotel.

Tama mengambil ponsel.

CUT TO:

#### **41. INT. PERPUSTAKAAN. SORE**

Rana berhasil menemukan sesuatu. Ya...

Rana

Sepertinya ini. 1963 Soekarno  
mengusulkan, 73 lapangan ini lengkap

dikerjakan, 83 perubahan peruntukan telah dilakukan, 93 perubahan akhir kapital nasional masuk 2003 dan 2013 konsolidasi pasca krisis...

Rrrriiiiiing!!!

Ponsel Rana berbunyi. Rana mengangkat ponselnya. Agak lama dia mendengarkan Tama. Sementara tangannya focus ke laptopnya, membuka peta kawasan simpanglima.

Rana

Ya... aku kesana... Apa jalan kaki?

CUT TO:

#### **42. INT. LOBY HOTEL CANDEN. MALAM**

Mereka melihat lokasi pembunuhan. Mayat Gombak tergeletak di lantai. Rana hampir muntah melihatnya. Darah tercecer dimana-mana.

Tama

Cepat sekali. Aku sendiri tadi disekap, ketika penembakan ini terjadi.

Tama mendekati Gombak. Sejenak mendoakannya. Mukanya tidak sedih karena memang tidak mengenalnya sebelumnya.

Rana

Tidak kita laporkan?

Tama

Jangan. Aku kira ini semua terencana.

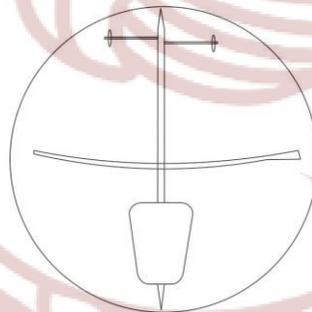
Rana  
Kasihank Gombak. Kenapa kamu nggak  
Shock? Dia kerabatmu kan?

Tama  
Aku nggak kenal siapa dia. Semua di  
kota ini aneh. Ayo kita pergi.

Tama menarik tangan Rana. Rana menahan.

Rana  
Sebentar

Rana tertarik pada fresco di dinding utama loby. Bergambar  
rebab. Ia memotret. 'jepret' Agak lama Rana memandangi fresco  
itu.



Tama  
Sudah... ayo cepat.

Rana bergegas. Keluar dari hotel itu. Namun langkah mereka  
kembali terhenti. Serombongan mobil kembali datang. Tama  
menarik Rana naik ke lantai atas. Di situ mereka bisa  
mengamati apa yang terjadi di bawah.

CUT TO:

**43. INT.RUANG ATAS LOBY HOTEL CANDEN.MALAM**

Dari atas ruang Tama tadi bersembunyi, ia melihat serombongan orang dengan pakaian khas seperti yang dipemakaman tadi siang datang. Seorang yang bernama Atma nampak menangis sangat sedih. Kemudian dia dibantu beberapa oranglainnya mengangkat mayat Gombak,

CUT TO:

**44. INT.DEPAN JALAN MASUK HOTEL.MALAM**

Rana dan Tama segera beranjak meninggalkan hotel, lewat jalan masuk yang hanya tertutup pagar seng.

CUT TO:

CUT TO:

**45. INT.RUANG RAHASIA. MALAM**

Semua menyusul Atma masuk dan duduk di ruang rapat itu. Atma menjelaskan posisi mereka.

Atma

Sekarang kita sudah sendiri.  
Tidak ada lagi golongan sepuh.  
Masalahnya adalah sejak Bapak Gombak sendiri saja, kita sudah tidak berdaya melawan cukong-cukong itu.  
Ini yang terakhir. Yang terakhir permintaan eyang Atmo.  
Bangun pyramid itudan lengkap sudah seluruh porosyang harus diciptakan.

Nara ada diantara yang hadir dalam pertemuan itu,  
tatap matanya sangat serius memperhatikan Tama.

Gunadi

Saya mendukung mas Atma. Cuma...

Atma

Cuma apa? Kita butuh ketegasan jangan  
keraguan.

Gunadi diam, dia takut

Atma

Apa Gunadi...

Gunadi

Ya ... nyatanya itu sudah ketahuan.  
Ada yang main belakang...

Lindu menengok kearah Gunadiyang menunduk dalam.

Lindu

Kalo mau ngadu pandang matanya yang  
dituduh, jangan cuma berani lihat ke  
bawah.

Atma

Lindu...!!! Jaga mulutmu!  
Apa kamu masih ingin mengulangi  
kesalahanmu dulu.

Lindu

Jaga mulutmu Atma. Setidaknya proyekmu itu bukan yang terakhir. Lihat makam itu. Ada 5, dan sampai sekarang kamu baru menemukan 2. Masih jauh sementara lonceng kematian kita semakin dekat.

Atma emosi, menghampiri Lindu lalu menamparnya.  
Plakk!!  
Gunadi mendengus sinis.

Atma  
Kamu yang mempercepat lonceng kematianmu.

Atma meninggalkan forum dalam suasana tegang.

46. EXT.MAKAM ATMODIRONO. SIANG

Suasana Panorama kota Samaran pagi hari. Terdengar letusan tembakan 2 kali.

CUT TO:

47. EXT.MOBIL RANA. PAGI

Rana dan Tama dalam perjalanan naik mobil Rana. Mereka membicarakan Gombak.

Rana  
Kasihan. Padahal banyak sekali rahasia yang harus dia ungkap.

Tama  
Rahasia?

Rana

Simpang lima ini teka-teki utama untuk kita. Dan dia dibunuh di simpanglima, apa sebuah kebetulan. Yang kebetulan adalah bahwa tanda-tanda yang diberikan kepada kita adalah tanda-tanda yang gamblang.

Tama  
Gamblang?

Rana  
Pinjami aku arloji ibumu.

Tama mengeluarkan arlojinya dan memberikannya pada Rana. Tergambar rebab.

Rana  
Sama modelnya Serupa benar seperti fresco pada dinding loby hotel itu. Dan sama juga dengan ini.

Rana menunjukkan arloji yang sama dengan yang dimilikinya.

CUT TO:

**48. EXT.MAKAM ATMODIRONO. SIANG**

Semak belukar terbuka. Seorang juru kunci menemani Tama dan Rana mengunjungi makam itu.

Juru Kunci

Iya, makam arsitek Jawa

Makam itu sangat memprihatinkan. Nisan biasa dengan rumah kerangka besi dan atap seng. Dengan sedikit keterangan informasi bahwa yang dimakamkan adalah arsitek, dan tanggal lahir tahun 1860 dan wafat tahun 1920

Tama

Siapa yang sering ziarah disini pak?

Juru kunci

Tidak ada mas.

Keluarga juga jarang menengok,  
mungkin karena keluarga semuanya  
tinggal di luar kota.

(ragu melanjutkan)

Tapi...

Rana

Tapi apa pak?

Juru kunci

Bappak-ibu ini siapa yak ok  
saya nggak pernah ketemu sebelumnya...

Tama

Saya mahasiswa pak. Arsitek juga.  
Lagi mau bikin penelitian tentang almarhum.

Juru kunci

Nah bagus itu mas... arsitek harus begitu.

Ini makam pepundennya jarang sekali  
ada arsitek yang ziarah ke sini.

Tama  
Selain kami nggak ada arsitek ke sini  
pak?

Juru kunci  
Pernah ada, dari Jakarta.  
Tapi sudah lama sekali.  
Yang rutin ada perkumpulan gitu datang  
kesini.

Tama mulai tertarik

Tama  
Perkumpulan apa pak?

Juru kunci  
Saya nggak kenal mas.  
Mereka kalo datang hanya berdoa,  
tapi gayanya aneh. Hanya berdiri  
sedakep. Yang aneh adalah arahnya.  
Semua menghadap arah timur.  
Saya nggak tau apa yang mereka doakan.

Tama  
Aneh. Sudah lama pak?

Juru kunci  
Kata bapak saya sejak tahun 50an.  
Waktu itu Samaran sedang kacau.  
Tidak ada panutan.

Suasana sore. Tembak menembak terjadi, seperti biasa. Dan raungan sirine juga seperti biasa.

CUT TO:

**49. EST.PANORAMA SAMARAN.SENJA**

OS. Percakapan antara Rana dan Tama

Rana  
Kasus yang aneh sekali

Tama  
Dan penuh skandal

Rana  
Aku perlu bantuan seseorang.

Mobil Rana meluncur.

CUT TO:

**50. INT.HOTEL POTRO. MALAM**

Atma dan beberapa orang timnya sedang dalam sebuah rapat dengan kliennya.

Tambahkan gimmick tentang rencana pengambilalihan lahan seorang investor/ pembelian asset.

Klien

Saya sejak awal memang sudah suka dengan desain awal. Kenapa harus diubah.Tapi memang ternyata dari atas mintanyaya yang desain kedua.

Atma

Kami tidak memasukkan desain kedua.

Apa ada sabotase.

Klien

Lalu bagaimana?

Atma

Begini, saya sudah lama menangani desain.

Dan saya kira jika desain ini diubah. Kerugian besar yang akan anda dapat.

Klien

Tapi untuk mengubah keputusan, butuh biaya besar.

Atma

Saya akan bayar balik.

Klien bingung. Mereka saling pandang.

Klien

Baik jika begitu tandatangani surat ini, pertanda kita setuju akan ada redesign dari desain yang telah disetujui.

Barapa lama proses ini akan berlangsung?

Atma

Ini dokumen desainnya sudah kami  
siapkan. Silakan pelajari.  
Besok kami akan datang untuk  
pencairannya.

Selesai menandatangani surat itu, Atma meninggalkan ruangan.  
Tapi belum sampai keluar, Klien memanggilnya.

Klien  
Atma!!

Klien  
Akhir minggu ada investor akan memberi  
kepastian pembelian asset. Kalau kamu  
bisa tuntaskan sebelum itu. Aku  
pertahankan desainmu. Kamu akan  
presetasikan ini di depan komisaris  
perusahaan.

Jika tidak... aku akan memberikan  
asset ini pada mereka.

Atma  
Oke... kita lihat nanti...

KLIEN  
Bawakan sesuatu yang bisa meyakinkanku.

Atma menatap kliennya tajam. Lalu ia meninggalkan ruangan  
itu.

CUT TO:

**51. INT.LAB GEOGRAFI. MALAM**

Rana baru saja menceritakan kasus yang dihadapinya, memohon pencerahan pada Nara. Beberapa foto tentang peta-peta kota dipegang oleh Nara. Nara kemudian meletakkan peta-peta tersebut ke meja.

Nara

Jadi itu maksud kedatanganmu?  
Maaf Ra, kali ini aku nggak bisa bantu.

Rana

Lho kenapa?

Nara

Karena kamu tidak perlu tahu.  
Kita tidak perlu tahu.

Rana

Maksudmu apa?

Nara

Ini akan jadi bahaya besar, kalau kamu  
publish. Dan saya tidak berani  
membocorkan sedikitpun tentang itu.

Tama

Seberapa besar bahayanya, sampai kau rahasiakan sedemikian  
rupa?

Nara

Kamu tau kan pekerjaanku ini. Peta,  
pemetaan,

Kapling. Ini pekerjaan beresiko tinggi.  
Sensitif sekali.  
Saya pulang dulu.

Nara pergi keluar. Rana dan tama bengong.

Tama  
Saya rasa dia memang benar.  
Masalah tanah itu sensitive sekali.  
Tak lama satpam datang menyusul.

Satpam  
Maaf bu. Pintu sudah mau kami kunci.

Rana  
Ya pak... maaf...

Rana dan Tama berjalan ke lobi laborat. Mobil Nara melintas.

CUT TO:

## **52. INT.STUDIO DESAIN INVESTOR. MALAM**

Sebuah studio desain. Terdapat cukup banyak komputer cad nampak sedang mengerjakan beraneka proyek struktur. Maket-maket bangunan yang spektakulerpun menjadi latar ruangan ini. Satu diantaranya sebuah kompleks bangunan besar yang berdiri diatas kontur perbukitan.

Seorang desainer menjelaskan pada Prama, lelaki gendut dandy yang akan menjadi investor proyek tersebut.

Desainer

Ini integrated family mall, 10 lantai yang tergabung dengan amusement center, 8 lantai. Kemudian fasilitas hiburan keluarga dan anak dan beberapa titik kasino. Theme park, extreme park dan sebuah eco park. Terakhir tentu saja sebuah hotel dan apartemen 40 lantai.

Prama

Bagus-bagus. Perfect saya suka desainnya. Akhir tahun kita jalan.

Desainer

Tapi bagaimana dengan 40 lantai towernya pak. Kawasan itu terkendala lintasan penerbangan.

Prama

Apa yang kamu pikir? Bandara itu sebentar lagi akan dipindah. Jadi kita masih bisa bikin banyak lagi yang 30, 40, 50 lantainya...

Oke lanjut saja kerja.

Seorang pria berkepala botak, rupanya pemilik modal perusahaan itu sedang menelpon seseorang.

Investor

Hehehe... gimana? Bisa kamu atur semua? Yaaaa... Kalo sama mereka sih itu oke... Mereka maunya kan Cuma duit.

Ya... Ya durinyakan sama kamu...  
Tolong beresilah teman-temanmu itu

Ya pasti. Ini proyek spektakuler kok. 12  
Trilyun totalnya. Bisa kau bayangkan  
komisimu...

Oke...  
Goodwork.

Pria tersebut puas

CUT TO:

**53. INT.MOBIL RANA. MALAM**

Rana dan Tama berbincang di mobil dari lab Geografi. Tama memegangkemudi.

Rana  
Aku jadi ingin bertemu dengan  
orang-orang itu. Ultradinatan

Tama  
Bagaimana? Kita ke markas mereka?

Rana  
Ya... tapi... sebetulnya...

Tama  
Apa?

Rana

Aku curiga ada sesuatu pada Nara,  
Mungkin kita bisa mendapatkan sesuatu  
dari dia?

Tama  
Kau tau rumahnya?

Rana  
Ya... kita kesana.  
Mobil berelok ke kanan.

CUT TO:

**54. EXT. RUMAH NARA MALAM**

Rana dan Tama sampai di rumah Nara. Rumah nampak gelap. Rana memencet bel, berapa lama tak terbuka. Garasi yang hanya terbuat dari teralis besi nampak kosong.

Rana  
Sepertinya kosong

Tama  
Kita tunggu?

Rana  
Ya sebentar kita tunggu... aku merasa  
nggak enak

Tama mengeluarkan sigaretnya. Menyalakannya dan menghisap dalam-dalam. Dari tikungan jalan di depan rumah Nara, nampak sorot terang lamppu mobil, langsung mengarah ke Tama. Silau sekali. Rana mengira itu mobil Nara. Tapi

ternyata bukan, Tama dari balik sorot terang lampu halogen itu melihat ada siluet orang membawa senapan. Dan...

Tama  
Ranaaa... T niarap...

Bersamaan dengan itu suara senappan mesin menderu...

Dreteteeteteteettttttt!!!!!!

Tama melompat kearah Rana dan mendorongnya tiarap... tembakan mengenai tembok dan kaca-kaca rumah Nara...

Tama  
Sial...

Mereka lalu masuk ke mobil, dan mengejar mobil penembak. Setelah mobil meereka menghilang barulah orang-orang keluar rumah.

CUT TO:

**55. EXT.MOBIL RANA. MALAM**

Kendali mobil dipegang Tama. Tama mengejar mobil itu.

Rana  
Tama apa yang kamu lakukan

Tama  
Mengejar mobil itu.  
Aku yakin ada petunjuk disana.

Rana  
Tama tapi mereka bersenjata.  
Aku nggak mau mati konyol.

Derrr!!!

Penumpang mobil itu menembakkan senapannya. Menembus kaca mobil Rana. Tama mengerem mobilnya. Membalik mobilnya dan menjauh.

Tama  
Ya kamu benar.  
Besok kita lanjutkan pengejaran ini.

Rana masih pucat. Tembakannya memecahkan kaca tepat didepannya dan peluru menembus sandaran kepala hanya beberapa centi saja dari telinganya.

CUT TO:

**56. EXT.MOBIL MISTERIUS. MALAM**

Seseorang menengok keluar jendela.

Gunadi  
Sial, gagal!!

CUT TO:

**57. EXT.WARUNG MAKAN. MALAM (bisa diganti cerita tentang rebab?)**

Rana dan Tama mampir di warung bakmi, tempat Tama dulu pertama kali minta pertolongan. Rana menyeruput malas the panas yang terhidang di depannya. Mukanya masih pucat.

Tama

Maaf Ra... aku nggakk nyangka seperti itu.  
Tadiaku emosi sekali.

Rana

Yaaa... Gapapa... sudah terlanjur...  
Lain kali perlu perhitungan

Rana kemudian mengambil ponsel ditasnya. Ia mencoba menelpon Nara, tapi rupanya tak diangkat. Wajahnya mulai panic.

Rana

Nara... ayo Angkat.

Rupanga tak ada jawaban juga

Tama

DI SMS saja

Rana lalau Mengetik SMS untuk Nara.

"Nara jangan pulang ke rumah.  
Rumahmu barusan dibrondong"

Penjual

Ini coba dimakan bihunnya.

Moga-moga hilang stresnya...

Memang sekarang ini kejadian seperti inisering. Orang tiba-tiba ditembak, hilang, hati-hati mas... jaga diri...

Tama

Apa tau sebabnya pak. Dulu kan tidak?

Penjual

Ya rebutan harta to mas.

Seperti cerita saya.

Tapi memang ada yang menghalangi.

Jadi memang dibikin nggak aman.

Aparat juga main.

Rana

Ya memang terasa banget aromanya pak.

Tama

Tapi siapa yang ngalangi? Kenapa ngalangi?

Penjual

Wah saya nggak tau mas...

sudah lama cerita itu. Saya sudah lupa.

Orang-orang juga sudah nggak peduli lagi.

Tama

Tapi itu betul atau cuma cerita katanya?

Penjual

Ya katanya. Saya orang kecil nggak pendidikan

gini mana ngerti yang gituan mas.

Cuma... masnya kan penderitang.

Ati-ati saja.

Liat situasi dan kondisi sebelum  
bertindak.

Tiba-tiba,

Tama  
Bapak tau Atmodirono?

Muka bapak itu sontak kaget. Rana juga kaget Tama tiba-tiba  
menanyakan itu pada penjual bakmi itu.

CUT TO:

Flashback

Cerita bahwa dulu eyangnya adalah murid Atmodirono.  
Admodirono adalah pegawai di Dinas Pekerjaan Umum Belanda.  
Karena posisinya yang kuat pada saat itu, ia berkenalan  
dengan banyak orang penting, terutama kaum etis, sehingga  
keahliannya dalam menata irigasi membuat keprofesionalannya  
terpakai oleh Belanda. Kedekatannya dengan Pont menginspirasi  
pont mencintai peradaban Hindia, kedekatannya dengan  
Karsten berbuah pada pembangunan pola kota yang humanis  
bagi warga. Terakhir dia dekat dengan Rd Kamil, pengawas  
pendidikan untuk sekolah2 rakyat pada saat itu. Di situlah  
Atmodirono membuka sekolah teknik pribumi pertama.  
Sepeninggal atmodirono, sekolah itu berkembang pesat.  
Siswanya banyak dipakaise cara professional, walaupun  
standarnya dibawah produk perguruan tinggi. Setelah  
kemerdekaan banyak terjadi penyelewengan proyek-proyek, dan  
ini sangat tidak disukai oleh alumni Atmodirono. Apalagi  
tahun 50, saat Samaran dikuasai militer terjadikasus korupsi  
yang sangat berat, sehingga data-data korupsi di gedung  
Bapak harus dibakar hingga memusnahkan gedung itu sendiri.

Satu-satunya dokumen hidup dari peristiwa itu adalah kaum Atmodiranan. Jadilah kaum ini kemudian disingkirkan secara rahasia. Beberapa dibunuh, sementara beberapa lainnya menjalankan operasi bawah tanah secara turun temurun.

Penjual

Selebihnya saya tidak tahu.

Eyang saya termasuk yang terbunuh,  
tahun 70an.

Kecelakaan yang dibuat. Ayah tidak mau meneruskan. Dia trauma sekali pada kejadian itu.

Tapi saya suka satu tembang mijil yang suka dinyanyikan kelompok itu. Saya dapat dari orek-orekan di lemari eyang.  
Mijil.

Tama

Apa itu mijil pak

Penjual

Salah satu tembang jawi, mocopat.

Artinya lahir.

Sejak lahir saya melihat kota ini sudah mati...

dan saya sudah tidak bisa kemana-mana.

Saya ingin kota ini lahir lagi...

Tama dan Rana saling berpandangan. Mereka seperti mendapat sesuatu yang cukup dari penjual bakmi itu.

CUT TO:

**58. EXT.MOBIL RANA. MALAM**

Tama membahas pembicaraan mereka dengan Rana.

Tama

Jadi memang ultradirana memiliki basis ideology yang kuat untuk berdiri.

Rana

Ya tapi mereka sedang menghadapi cobaan yang kuat. Semua ingin mengenyahkan, dan sekarang.

Tama turun dari mobil, masuk hotel.

Tama

Sampai besok.

CUT TO:

**59. EXT.RUMAH NARA. PAGI**

HP Rana bordering. Rana baru bangun tidur. Mengangkat telpon, dan langsung kaget.

Rana

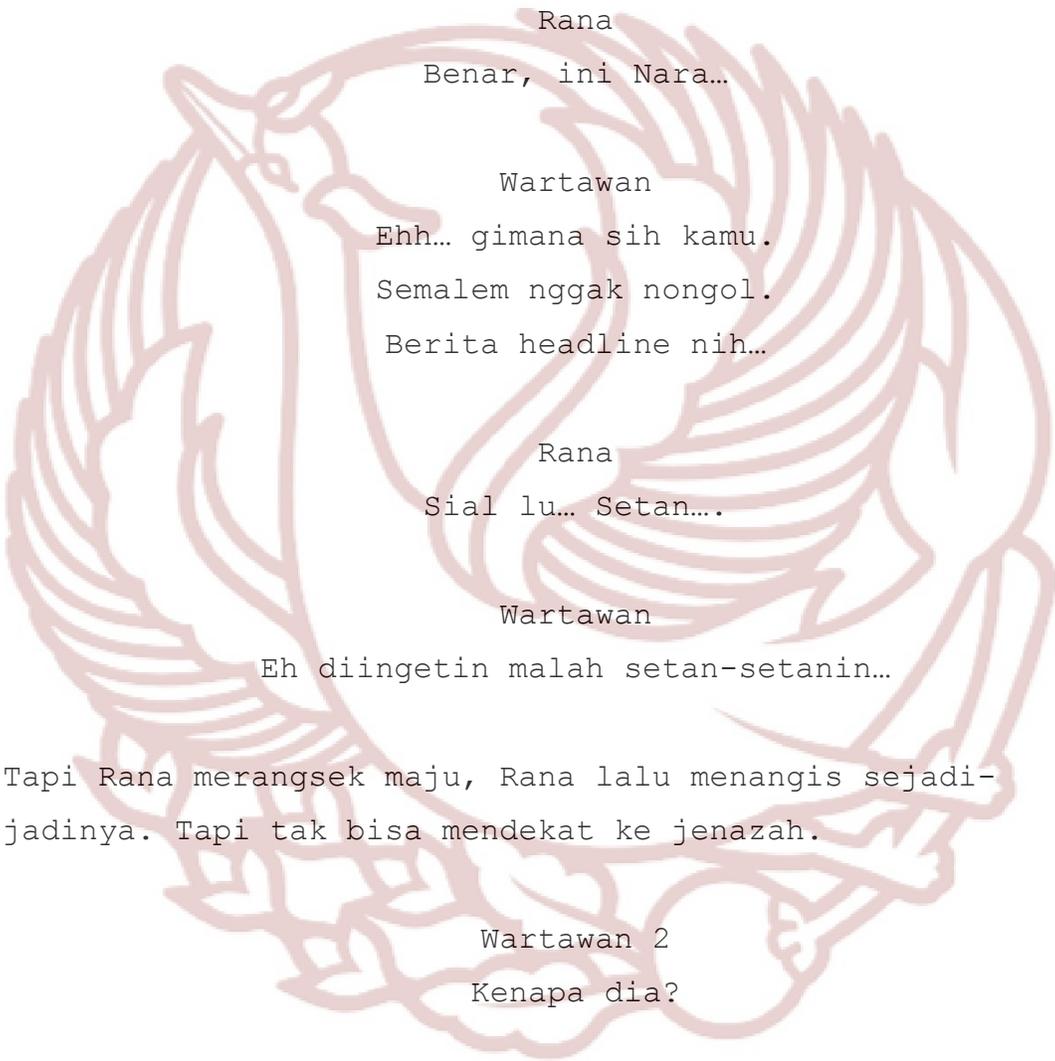
Apa...!!!? Nara dibunuh?

Rana langsung bergegas. Ganti pakaian, cuci muka langsung berangkat.

CUT TO:

**60. EXT.LOKASI PENEMUAN MAYAT NARA. PAGI**

Warga berkerumun. Seorang mayat tergeletak. Di pinggir sebuah sungai. Pakaiannya sama dengan saat terakhir Rana bertemu.



Rana  
Benar, ini Nara...

Wartawan  
Ehh... gimana sih kamu.  
Semalem nggak nongol.  
Berita headline nih...

Rana  
Sial lu... Setan...

Wartawan  
Eh diingetin malah setan-setanin...

Tapi Rana merangsek maju, Rana lalu menangis sejadi-jadinya. Tapi tak bisa mendekat ke jenazah.

Wartawan 2  
Kenapa dia?

Wartawan 1  
Tau... gila gara-gara nggak dapet momen...

Wartawan 2  
Kirain disantet sama polisi heheh...

Ambulance datang, Nara diangkut.

CUT TO:

**61. EXT.KAMAR HOTEL. PAGI**

Dikamar Tama sedang menyaksikan *live report* kejadian pembunuhan ini.

Tama  
Sial banget!

Dia menelan cuilan roti terakhirnya, segera bergegas.

CUT TO:

**62. EXT.PARKIRAN KAMPUS. PAGI**

Tama datang dan memarkir motornya, kemudian beranjak masuk.

CUT TO:

**63. INT .LORONG LABORATORIUM. PAGI**

Tama menyusup masuk ke Laboratorium.

CUT TO:

**64. INT.LABORATORIUM GEOGRAFI. PAGI**

Di ruang laboatorium Tama mencoba memeriksa file-file yang dimiliki oleh Nara. Beberapa gambar penginderaan jauh berhasil diunduh.

Tiba-tiba pintu dibuka, ia mendengar langkah kaki masuk. Pintu luar dibuka. Tama kaget, sontak langsung menyembunyikan diri.

Begitu mereka masuk, posisi computer sudah ter shut down. Dan Tama menghilang tanpa bekas.

Ternyata yang masuk adalah polisi, yang mencari berkas-berkas petunjuk tentang Nara. Ditemani seorang professor muda. Polisi mengamati seluruh ruangan. Sang professor menunjukkan beberapa unit computer yang boleh diperiksa. Polisi mengunci seluruh data dalam computer itu.

CUT TO:

**65. INT.MOBIL RANA. PAGI**

Rana menelpon Tama tapi tak diangkat.

Rana

Kemana sih Tama?

CUT TO:

**66. INT.LABORATORIUM GEOGRAFI. PAGI**

Polisi sudah selesai mengunci data-data di computer lab geografi.

Polisi

Prof Adi terima kasih kerjasamanya,  
mohon dijaga agar tempat ini  
dapat steril sampai selanjutnya  
bisa kita lakukan pemeriksaan.

Mereka kemudian keluar dari ruangan itu.

CUT TO:

**67. INT.DIDALAM MEJA LABORATORIUM. PAGI**

Tama bersembunyi di dalam meja Laboratorium.

Prof Adi (OS)

Tentu saja. Saya yakinkan tempat ini steril.

Lalu terdengar pintu ditutup, dan lampu dimatikan. Tama berusaha keluar dari meja itu. Ternyata tidak bisa. Tanpa diduga Tama, tadi meja itu dikunci oleh Adi. Tama mengeluarkan senternya, dia melihat sebuah tombol tersamar disudut meja. Tama memencet tombol itu, ternyata terbuka sebuah lorong.

CUT TO:

**68. INT.DALAM LORONG. PAGI**

Tama menyusuri lorong itu, ternyata tembus pada lorong yang cukup luas.

CUT TO:

**69. INT.RUANG RAHASIA. PAGI**

Pada ruang ini tersembunyi loker loker. Beberapa peta terlihat kota terpasang di dinding. Sepertinya gambar-gambar yang urgent. Tama memotretnya. Baru selesai Tama memotret, terdengar suara tapak-tapak kaki. Merekahendak masuk kedalam ruangan itu. Ketika pintu terbuka. Tama sudah keluar lewat jaringan fertilasi yang ada di ruangan itu.

Tama nguping. Ternyata di dalam adalah lelaki misterius yang dikesankan seperti Gunadi.

Mereka berencana membangun koneksi dengan investor. Bahwa mereka telah membunuh Nara (tipuan), tokoh yang mengetahui seluk beluk peta Atmodirono. Satu langkah lagi mereka akan menghabisi Atma.

Tapi salah satu anggota mengatakan Nara sebenarnya belum terbunuh. Mereka akan melakukan operasi malam ini. Mereka memperkirakan Nara bersama Atma.

Tama di ruang ventilasi mengernyit. Kemudian

CUT TO:

**70. INT.lubang ventilasi di atas sebuah bukit. Pagi**

Tama keluar lewat sebuah lubang ventilasi. Dia melihat beberapa mobil terparkir di tempat yang sepi itu. Kemudian pelan-pelan dia berjalan menuruni tempat itu. Dibawah, terdapat kampus dimana tadi ia terjebak.

Tama  
Kampus

Tama menuruni lembah bukit itu.

CUT TO:

**71. INT.KAFE. SIANG.**

Tama dan Rana sedang makan siang. Tama memperlihatkan beberapa foto yang diambilnya.

Rana  
Ada info penting yang harus kamu tau

Tama  
Apa?

Rana  
Tentang Nara?

Tama  
Apa kau mau bilang kalau  
dia belum mati kan?

Rana  
Kamu tau?

Tama  
Aku dengar sendiri dari pelakunya  
saat mencari peta-peta itu.

Rana  
Pelakunya? Siapa pelakunya?

TAMA  
Aku kurang tau. Tidak kenal. Mungkin  
orang dalam lab itu sendiri.  
Sepertinya mereka tau.  
Nara menghindar karena dia tahu kasus  
ini. Ultradinatan.

Rana  
Permainan... cantik sekali...

Tama

Dan bagaimana kamu tahu kalau mayat itu  
sebetulnya bukan Nara?

RANA

Nara itu sebetulnya adik sepupuku.  
Banyak yang mengira kami kembar karena  
dulu apa-apa bersama.  
Sampai SMA kamimasih sering bertemu,  
tapi selepas itu  
aku tak tahu banyak aktivitasnya.  
Dan sejak Papa tiada aku jarang sekali  
bertemu dia.

Aku tahu sekali adik sepupuku, dan  
secara fisik, mungkin wajah saja  
serupa, tapi bukan dia.

Tama

Pantas nama kalian mirip.

Oh ya Ran, aku butuh senjata

Rana menatap Tama tajam

Tama

Setelah kejadian semalam,  
dan beberapa hari aku tinggal disini,  
sepertinya... jangankan untuk membasmi  
kejahaan, membela diripun harus menggunakan  
senjata.

Rana

Tapi tetap saja orang sipil seperti  
kita tak bisa mengakses senjata.

Tama

Hehh (sinis) Lalu apakah bandit-bandit itu  
bukan orang sipil?

Oh ya... mereka illegal tentu saja.

Kenapa kita harus legal juga?

Liat Ultradiranan.

Mereka tak menggunakan senjata  
dan wacana saja. Akhirnya sebentar  
lagi mereka harus bertekuk lutut

Rana

Aku tidak selalu setuju semua  
persoalan harus selesai dengan senjata

Tama

Tapi caraku seperti itu.

Ya walau disersi, aku butuh itu...

Rana

Ya..ya... Memang kau seperti itu tipikalnya

Aku juga merasa terancam

Lalu apa rencanamu?

Tama

Aku harus cari itu

Nanti malam nggak usah cari aku.

Tama pergi meninggalkan Rana.

**72. EXT. Depan Rumah Kapolres. Sore**

Tama mengendap endap mendekati rumah Kapolres. Lalu ia menuju samping rumah. Saat ia melihat keadaan sepi dia segera memanjat pagar. Ahli sekali selayaknya dia ahli olahraga Parkour. Terlihat beberapa polisi mengawal rumah itu.

Di teras belakang Tama mengendap-endap. Dia mendengar suara aneh di kamar belakang. Diintipnya ternyata berisi wanita yang tengah disekap. Melihat pakaiannya Atma teringat baju Nara saat di hari pertemuan mereka.

Tama  
Nara!!!

Serta merta Tama hendak melepaskan Nara. Namun tiba-tiba terdengar suara seseorang mendekat. Tama langsung waspada. Begitu kedua polisi muncul Tama muncul dan mengejuti mereka.

"Brakk"

Belum sempat teriak mereka langsung dihajar oleh Tama. Keduanya langsung pingsan di tempat. Jatuhnya kedua polisi ini sontak menimbulkan suara yang mencurigakan.

**Insert: Polisi di pos penjagaan depan curiga.**

Segera dengan cepat Tama mengambil pistol yang mereka pakai untuk berjaga. Ketika polisi lain mengejar sampai belakang Tama telah bersembunyi di loteng.

Tama memeriksa pistol kedua polisi, ternyata kosong tidak berpeluru.

Tama

Sial

Sementara di bawah, 4 polisi-polisi telah datang berkumpul, mereka menolong kedua rekannya yang telah KO.

Polisi

Hei ada apa ini.

Kedua polisi itu masih belum sadar. Tama dengan perhitungan matang segera turun, dan menghabisi keempat polisi tadi.

Sempat pada satu momen Tama berhasil diringkus, tapi berhasil melepaskan diri dengan menendang memuntir. Keempat polisi langsung berguling.

Disini Tama menunjukkan keahliannya. Saat polisi-polisi itu hendak mengeluarkan pistolnya, ternyata dengan jurusnya tadi Tama sekaligus merampas pistol masing-masing polisi.

Posisi saat ini justru Tama yang menodong para polisi. Tama memaksa polisi membuka pintu ruangan penyekap Nara.

Tama  
Buka!!!

Polisi-polisi itu akhirnya membuka kamar Nara, dan melepaskan Nara. Sebagai gantinya Tama kini ganti menyekap para polisi itu. Dengan cepat Tama dan Nara meninggalkan rumah polisi itu.

Paralel cut dengan Rana mencoba menghubungi Nara lagi.

CUT TO:

**73. INT. KAMAR RANA. SORE**

Rana mengSMS Nara

"Nara kamu dimana sebenarnya?"

CUT TO:

**74. INT. MOBIL KAPOLRES. SORE**

Mobil kapolres sudah hampir masuk halaman mapolres. SMS masuk, ternyata untuk HP Nara. Kapolres membaca pesannya.

Kapolres (VO)

Ini wartawan gila itu lagi...  
siapa dia sebenarnya?

Tak lama kemudian Ponsel Kapolres bergetar. Kapolres mengangkat ponselnya.

Kapolres

Apaa??? Lepas... ?

Sial...!! Gimana sih kalian kerja!?

CUT TO:

**75. EXT. JALANAN DEKAT MAPOLRES. SORE**

Mobil kapolres mendadak putar balik ditengah jalan, langsung tancap gas. Tak lama suara Azan Maghrib berkumandang.

CUT TO:

**76. INT. RUMAH ATMA. PAGI**

Atma nampak sedih.

Di televisi masih diulang-ulang perihal berita kematian Nara yang misterius.

Narasi televise (OS)

Pemirsa, sampai hari kedua ini penyebab kematian misterius mayat wanita yang teridentifikasi bernama Nara belum diketahui.

Korban yang dikenal sebagai peneliti di bidang geografi ini meninggal dengan mengenaskan, dengan bekas luka jerat di sekitar leher, dan mayatnya dibuang dipinggir kali banjir kanal...

Atma masih termangu. Matanya merah.  
Berita meninggalnya Nara sangat memukul

CUT TO:

**77. EXT. HOTEL ATMODIRONO. MALAM**

Tama menggandeng Nara masuk. Nara berontak.

Nara

Hei mau kaubawa kemana aku... bangsat

Tama

Nara... sudah masuklah kedalam.

Diluar belum aman.

Tama mengambil remote TV dan menyalakan TV di lobby hotel, berita tentang mayat Nara..

Tama

Tepat... lihat itu...

Pembawa berita sedang mewawancarai warga.

Announcer TV  
Bapak bisa cerita tentang  
penemuan mayat Nara ini?

Narasumber  
Ya kejadiannya kemarin, saya mau narik  
getek. Kok dari jauh saya lihat ada pakaian  
wanita dijemur, tapi kok Cuma satu,  
biasanya kan jejer-jejer... yaitu...  
ternyata mayat perempuan...

Announcer  
Sebelumnya bapak mengenali?

Narasumber  
Nggak wajahnya rusak, lebam-lebam.  
Mungkin sudah mati 2 hari,  
baru dibuang kemaren...

Tama  
Mati 2hari?

Rana lalu datang. Melihat Nara, Rana histeris.

Rana  
Naraaaa!!!!

Para pelayan hotel melihat kejadian itu. Mereka tidak  
begitu yakin kalau yang dilihat adalah Nara.

Pelayan  
Apa betul itu Nara

Pelayan 2  
Mirip sih...  
tapi nggak yakin juga tadi Cuma sepintas.

Rana yang merasa pelayan-pelayan itu memperhatikan mereka mengajak Tama keluar.

Rana  
Tama, kita jadi pusat perhatian...  
kita menyingkir saja.

Tama mengambil kunci, lalu mereka pergi.

CUT TO:

**78. EXT. MOBIL RANA. MALAM**

Mereka bertiga sudah di jalanan dengan mobil Rana.

Rana  
Kemana kita

Tama  
Tempat paling aman buat Nara... Dimana menurutmu?

Rana  
Dimana Nar... kamu paling nyaman ingin dimana?

Nara menghela napas dalam.

Nara  
Sebenarnya aku nggak mau kalian antar  
aku. Tapi aku merasa tidak aman tanpa  
kalian. Antar aku Tama.

Rana  
Udah gak papa... kami tau kok kondisimu

Nara  
Ya kondisiku nggak papa begini.  
Ini sudah biasa dan resiko jadi  
anggota ultradinatan.  
Tapi boleh aku tanya kenapa kalian  
mencari peta-peta itu?

Rana  
Aku sih... nggak apa-apa...  
insting investigasiku aja sih.

Tama  
Dia bener. Tapi banyak yang ditutupi.  
Dia pengen tau kenapa sebenarnya Papa  
kalian dibunuh.

Rana  
Tama...!!

Tama  
Udah nggak usah ditutupi.  
Memang benar kan?

Nara  
Oke kalo begitu.  
Bawa aku ke rumah Gombak.

Tama  
Oke.

Merekapun melaju ke Rumah Gombak.

CUT TO:

**79. EXT. RUMAH GOMBAK. MALAM**

Mobil Rana masuk setelah ada password khusus yang dipencet Nara. Nara masuk dan langsung disambut Atma. Atma langsung memeluk Nara. Mereka bahagia sekali. Rana dan Tama berangkulan.

CUT TO:

**80. Ext. Ruang Makan Rumah Gombak. Malam**

Tama, Atma, Nara dan Rana sedang makan. Menyanya sederhana, hanya menu kalengan dan telur dadar.

Atma  
Aku marah, karena nggak bisa keluar.  
Aku sendiri dan terancam. Aku seperti  
hanya menunggu waktu.  
Nara. Ternyata kamu benar, tidak ada  
yang setia.  
Karena tidak ada yang memahami  
pentingnya peta itu.

Nara

Lindu yang kukira setia ternyata main  
belakang juga.

Atma  
Lindu main belakang juga?

Wajah Nara menahan marah

CUT TO:

**81. EXT. RUMAH POLRES. MALAM**

Polisi menyuruh masuk seseorang

Kapolres  
Masuk

Masuk seorang berperawakan besar. Lindu.

Lindu  
Ada apabos. Seperti ada yang genting

Kapolres  
Bas Bos bas Bos  
Tangkapanmu kemaren lepas

Lindu  
Apa!!!? Siapa pelakunya.

Kapolres  
Kata penjaga seorang yang mirip dengan  
Seorang serse yang kutolak mutasi kesini.

Lindu

Tahu namanya?

Kapolres

Pratama... kalau benar itu yang dimaksud penjaga.

Lindu

Pratama...?

Kapolres

Kau kenal?

Sekarang apa yang bisa kita lakukan?

Lindu manggut-manggut sendiri.

CUT TO:

**82. EXT. RUMAH GOMBAK. MALAM**

Selesai makan, mereka masih diskusi, membicarakan apa yang akan mereka hadapi.

Tama

Baik. Setelah kita berkumpul.

Atma, Nara aku katakan kaki kalian tak cukup lagi menanggung beban untuk mempertahankan

Ultradinatan ini berdiri.

Sekalipun aku dan Rana orang luar,

Bolehkah aku membantu kalian?

Atma

Bukan...Bukan... Kamu bukan orang luar

Aku tahu apa yang Gombak berikan

padamu.

Mata Tama memicing pada Atma

Tama  
Kau tahu?

Atma  
Arloji itu.  
Keluarkan arloji itu.

Tama morogoh dompetnya dan mengeluarkan arlojinya.

Tama  
Gombak memberiku ini.

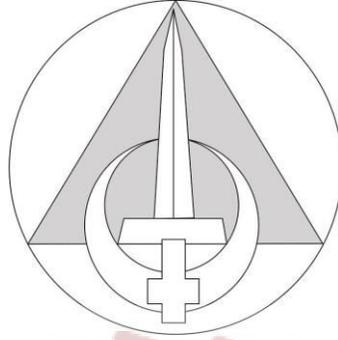
Atma  
Arloji ini mengatakan bahwa kau harus  
masuk dalam perjuangan ini dan menjaga  
ini.

Lihat apa yang ada dibalik arloji itu.

Atma membalik arloji itu dan terlihat gambar majapahit  
sabitnya.

Atma  
Ini dua simbol peralihan.  
Keras tapi seharusnya selaras.  
Ini tentang Keperkasaaan Majapahit dan  
masuknya Islam.

Atma mengeluarkan arlojinya, dan menunjukkan gambar Pedang  
dan Piramida.



Atma

Pedang ini simbol salib seperti bangunan gereja st Petra di Vatikan. Dan pyramid yang harus dibangun di ujung lain dari peta V di kota ini.

Nara

Mungkin kalian bingung. Oke mari kita lihat peta.

Nara menjelaskan dengan peta.

Nara

Runway lapangan bandara Sungai Banteng, mengarah ke pusat Basilika st petrus di Vatikan. Tepat memenggal tengahnya. Dan ujung runway pada perlintasan V di kota ini, berkoneksi dengan garis senggeng pada rebabku.

Tama teringat pada penjelasan Penjual Bakmi.

Flashback:

Penjual Bakmi

Dan senggeng itu mas, alat penggesek dari alat musik rebab itu sendiri. Rebab itu ndak bunyi mas kalo tidak

digesek. Dan suara yang dihasilkan ada dua, pertama tangisan yang menyayat hati, dan yang kedua kokok ayam, pertanda bergantinya hari.

Back to scene:

Atma

Apa yang kau pikirkan Tam?

Tama

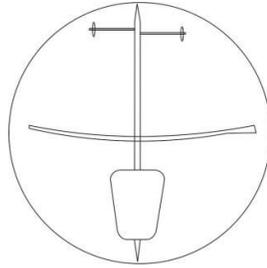
Ehm tidak Ma. Ada yang bilang padaku bahwa suara rebab seperti rintihan tangisan yang menyayat hati, tapi sekaligus juga seperti kokok ayam di pagi hari.

Nara

Ya masa peralihan seperti simbol pada arlojimu.

Lihat di peta ini, ini adalah jalan utama yang menghubungkan simpanglima dan tugu sang muda, jika hubungan dengan garis lurus akan terhubung ke Kabah. Di sisi lain, setelah sedikit patah di jl Majapahit, jika kita koneksikan ke timur akan menuju Trowulan, pusat Majapahit.

Nara mengeluarkan arlojinya. Arlojinya bergambar rebab.



Nara

Ini rebabku. SIMpanglima telah ditata sebagai gambar rebab. Ujung utara adalah sanggabuwana sebaga pondasi, selatan Canden sebagai penyeimbang, dan poros Majapahit dan Kabah penjaga d kiri kanan. Senggreng digesek oleh poros makam dan simpang Atmodirono.

Atma

Gombak mengatakan bahwa hanya ada 5 arloji yang diberikan eyang Atmodirono.

Tama

Eyang Atmo tidak memberikan untuk anak dan keturunannya sendiri?

Atma

Tidak, eyang Atmo mewasiatkan kepada anak keturunannya untuk tidak lagi tinggal di kota ini.

Tama

Kita masih harus mencari 2 arloji lagi, keempat dan kelima.

Rana akhirnya bicara.

Rana

Enggak, kita cari yang kelima saja.

Tama berpaling ke Rana. Rana memandang ke semuanya, dan mengeluarkan arlojinya.

Rana

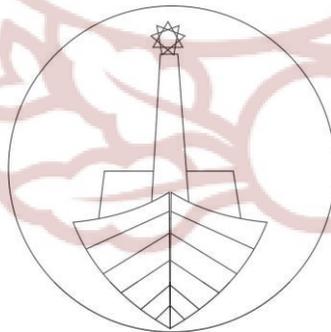
Maaf Tam, aku belum pernah membuka ini.  
Setelah kalian membuka arloji-arloji  
kalian, aku baru tahu kalau aku sendiri  
ternyata seorang ultradiranan.

Semua kaget. Rana menunjukkan arlojinya.

Rana

Tapi aku tidak tahu apa artinya.

arloji itu menggambarkan bintang lautan dan tugu tegak di  
antaranya.



Nara

Sekarang sudah terkoneksi semuanya.

Arloji Rana adalah simbol simbol  
Angkasa, bintang dan Tawang, serta

Lautan dengan simbol monument  
kedatangan Cheng Ho. Keduanya simbol-  
simbol perjalanan dan perjuangan kaum  
muda. Tugu ini memintas keduanya tepat  
90 derajat dari garis Mekah dan  
Majapahit.

Semua tercenung mendengar pemaparan Nara.

Tama

Kenapa ini tak dibuka ketika Gombak  
masih hidup?

Kenapa ini harus diberikan padaku?

Atma

Gombak adalah bapakku, maka ia  
menurunkan arlojinya padaku.  
Sedangkan arloji itu adalah arloji  
ibumu.

Rana

Dan mungkin, menurut Gombak ini adalah  
symbol. Rintihan telah usai dan ini  
fajar yang baru. Saat ayam mulai  
berkokok. Kita yang dimaksud hari baru  
itu.

Atma

Ya... itu memang tugas kita.  
Nanti jika arloji kelima terkumpul kita  
akan ditunjukkan bagaimana kita bisa  
membuka Jangka Eyang Atmo.

Tanpa mereka sadari, seseorang mengintip pertemuan itu, dari balik pintu.

Tama

Apa yang terjadi jangka itu terbuka?

Atma

Gombak hanya berpesan, bongkarlah dan buat semua tahu. Bahwa kita menata kota kita bukan untuk kegelapan. Generasi kita yang harus bicara. Setidaknya dengan 4 arloji ini aku percaya diri untuk tampil besok.

CUT TO:

**83. EST. RUMAH KAPOLRES. PAGI**

Kapolres marah mendengar keempat arloji telah terkumpul.

Kapolres

Sial, medali kelima harus dicegah. Kalau kitab jangka itu benar, bisa gelap kerajaanku.

CUT TO:

**84. EST. PANORAMA KOTA. PAGI**

Simpanlima dari turunan Giri Natha, Gajahmungkur.

CUT TO:

**85. INT. HOTEL POTRO. PAGI**

Atma sedang melakukan presentasi di depan komisaris hotel Potro.

Atma

Kenapa ini ditunda terus.  
Ini desain yang cantik. Saya  
tegaskan kenapa ini dirancang  
seperti ini.  
Hotel ini meski bernama asal Jawa,  
Potro berarti minyak,  
Namun Potro dalam bahasa Yunani  
dekat sekali dengan Petra yang  
berarti batu. Desain pyramid ini  
merujuk pada bangunan batu.

Komisaris

Tapi tak ada hubungannya minyak  
dengan batu. Anda jangan mengada-  
ada.

Atma

Nara akan menunjukkan sesuatu yang  
mencengangkan pada Anda.

Nara akan melanjutkan presentasi Atma.

Nara

Saya Nara, spek saya di  
kartografi, dan saya akan

menunjukkan suatu fakta yang  
mencengangkan dari lokasi kita.

Nara membuka presentasi peta.

Nara

Lokasi kita adalah Potro.  
Jika kita menarik garis lurus ke  
arah barat daya maka kita temukan.  
Bahwa lokasi ini satu poros dengan  
runway lapangan terbang kita  
sungai banteng.

Komisaris

Apa hubungannya. Otak-atik gatuk  
kalian. Apa mutunya buat kami?  
Lagian apa pentingnya barat daya,  
tidak ada juga di jawa yang  
namanya barat daya. Cuma lor kidul  
wetan kulon.

Nara tetap melanjutkan presentasinya

Nara

Dalam satu garis lurus, yang akan  
kita teruskan. Poros ini akan  
bertemu menembus ke arah salah  
satu bangunan penting di dunia.  
St Peter Basilica. Katedral sang  
Batu, di Vatican kota Roma. Tepat  
membelah lapangan santo petrus,  
lapangan Petra, Batu.

Dan monument Batu yang akan kita bangun adalah kawasan Potro bukan?

Wajah komisaris mulai berubah

Komisaris

Setiap natal dan paskah, paus memimpin misa menghadap poros kita.

Luar biasa.

Nara

Pusat dari ajaran trinitas, 3 tapi 1. 1 tapi 3.

Ini searah dengan arah mata angin di lapangan terbang kita, runway 13-31.

Bandara yang resmi beroperasi tahun 39, perkalian 3 dari angka 13.

Sesuai dengan konsep pyramid, satu bangunan petra bersudut 3.

Komisaris

Ini bukan hanya pemasaran. Tapi juga iman. Puji Tuhan.

Komisaris mengangkat telpon, hendak menelpon seseorang.

CUT TO:

**86. INT. LAB GEOGRAFI. PAGI**

Prof Adi sedang mencermati garis-garis kota yang pernah diamati Nara. Dia mencatat koordinat-

koordinatnya secara terperinci. Kemudian membandingkan beberapa foto-foto yang dimilikinya. Satu persatu ditempel pada sebuah buku.

Tiba-tiba, pintu laboratorium dibuka. Kapolres masuk.

Kapolres

Gimana Prof apa analisismu?

Adi

Ya ini memang luar biasa. Mungkin kebetulan. Kalau dilihat dari sini memang lokasi yang akan dibangun pyramid itu istimewa. Ini sebetulnya bukan magnitude utama kota ini. Tapi ini melengkapi Poros yang saya namakan Sungai banteng dan Vatikan.

Poros ini menghubungkan Via del Conciliazione di Basilica st Peters dengan Runway Lapangan terbang sungai banteng. Dan Jika diteruskan akan memotong lokasi ini.

Lindu

Lokasi piramida yang akan mengacaukan kita semua.

Kapolres

8 Trilyun yang akan menjadi bubur jika piramida itu terwujud.

Ringggg!!!!

Tiba-tiba ponsel kapolres berdering.

Kapolres

Ya... Siap...

.....

Siap jendral...!!

Sial!!

8 trilyun siap menjadi bubur.

Kapolres nampak sangat marah. Dia langsung keluar ruangan.

Kapolres

Lindu... siapkan operasi.

Lindu bergegas mengikuti Kapolres. Mukanya bingung.

CUT TO:

**87. INT.MOBIL KAPOLRES. SIANG**

Kapolres di mobil, telepon seluler bordering.

Ia mendengar instruksi.

Kapolres

Ya... saya pastikan itu... kita tidak akan kehilangan itu.

Kapolres menutup HP nya, lalu memencet nomer lainnya, sembari menunggu sambungan, ia berkata pada Lindu.

Kapolres  
Lindu, kau yang akan jadi  
eksekutor.  
Pasukanku yang akan memancing.

Lindu  
Siap ...

Panggilan tersambung.

Kapolres  
Ya... anti terror, ...  
Lokasi Potro ... ya... seperti biasa..  
Kerjakan!!

Mobil melaju kencang menaiki bukit candi.

CUT TO:

**88. INT. LAB GEOGRAFI. PAGI**

Adi masih mengutak-atik computer milik Nara.

Adi

Nara melakukan penelusuran hebat ini.  
Dia tak pernah cerita.

Tiba-tiba mukanya terperangah.

Dalam salah satu file ia menemukan sketsa-sketsa  
arloji. Di bagian paling akhir arloji itu, ia membaca  
narasi profil arloji-arloji.

Di bagian akhir dia ternganga.

Adi

Profil punakawan adalah profil terakhir.

Dia menutup dengan nestapa, melihat dari sudut pandang kuasa tersendiri. Karang Tumaritis dari Pulau Tirang.

Adi melepas arloji, dan membalik. Terdapat gambar dengan bentuk yang mirip digambarkan Nara. Punakawan, dengan semar sebagai pusatnya.

Adi  
Aku harus memberi tahu mereka.

CUT TO:

**89. INT.SEKITAR HOTEL POTRO. PAGI**

Beberapa mobil polisi mendekati lokasi hotel. Petugas parkir memeriksa. Terjadi percakapan.

CUT TO:

**90. INT.DEPAN RUMAH GUNADI. PAGI**

Di depan rumah Gunadi, Adi yang sudah duduk di mobil berbincang dengan Gunadi. Nampaknya Gunadi tidak setuju dengan rencana Adi.

Gunadi

Aku nggak bisa, sekarang kau saja yang lakukan. Aku bantu dengan cara lain.  
Aku sudah terlanjur malu gara-gara salah tembak dulu.

Adi

Nggak bisa kamu pikir lagi Gun?  
Ini waktunya berubah

Gunadi  
Nggak bisa...

Adi menarik nafas panjang, lalu menjalankan mobilnya.

**91. INT.RUANG RAPAT HOTEL POTRO. PAGI**

Tama melihat mobil polisi masuk hotel dari jendela. Ia segera berbisik pada Rana.

Komisaris masih membahas rencana mereka dengan Atma.

Komisaris  
Jadi ini action plan kita.  
Usulan bisnisnya masuk.

Atma  
Terima kasih pak.  
Akan segera kita garap pekerjaan  
ini.

Mereka bersalaman lalu pamit. Saat akan keluar hotel Tama membisikkan sesuatu.

Tama  
Kapolres bergerak kesini.  
Kita harus segera pergi.

Mereka segera beranjak.

CUT TO:

**92. INT.MOBIL ADI. PAGI**

Adi mengendarai mobilnya kencang. Headsetnya menghubungi Nara. Tapi tak diangkat.

Adi

Nara... tolong angkat.

CUT TO:

**93. INT.LOBY HOTEL. PAGI**

Kapolres sedang berbicara dengan resepsionis.

Reepsionis

Tidak pak, hari ini dewan komisaris tidak datang kemari.

Kapolres

Jangan main sembunyi.

Cepat biarkan saya menemui mereka.

Resepsionis pucat mukanya. Jarinya menekan tombol. Beberapa satpam mendekat.

Kapolres paham situasi itu, lalu ia menatap tajam ke salah satu sudut. Ia lalu melangkah mudur, dan memberi kode pada Lindu. Tiba-tiba Lindu melancarkan serangan terhadap para satpam, Kapolres melangkah masuk kedalam lift.

CUT TO:

**94. INT.RUANG KOMISARIS. PAGI**

Semua tegang, mereka memantau dari cctv monitor. Tama melihat keluar jendela. Truk-truk pasukan mobil mulai bergerak.

Komisaris

Tenang, ada banyak jalan tikus di hotel ini.

Mereka semua bergegas. Tama jalan paling depan, tangannya sudah siap mencabut pistol.

CUT TO:

**95. INT.LOBY HOTEL. PAGI**

Pasukan Mobil sudah menguasai ruang, petugas semua ketakutan. Semua security langsung angkat tangan. Seluruh pasukan menyebar ke penjuru hotel.

CUT TO:

**96. INT.LORONG HOTEL. PAGI**

Pintu didobrak. Kapolres dan Lindu masuk. Mereka mendapat ruangan kosong.

Kapolres  
Sial

Lindu melihat beberapa berkas di meja. Gambar-gambar teknik pyramid.

Lindu

Mereka sudah gol dengan desain ini.

Lindu meremas-remas gambar itu. Kapolres keluar.

CUT TO:

**97. INT. BASEMENT. SIANG**

Rana dan Nara sudah stanby di parker basement, dengan mobil Rana. Tama dan Atma serta Komisaris mencapai basement segera naik mobil.

Komisaris

Lewat situ,

Komisaris menunjuk satu pintu rolingdoor yang baru dibuka dengan remote.

Setelah mobil masuk, roling door tertutup, mobil polisi baru masuk basement patroli.

CUT TO:

**98. INT. DEPAN RUMAH KOMISARIS. SIANG**

Garasi terbuka, mobil Rana keluar dari garasi tersebut. Suasana sangat tenang. Komisaris turun dari mobil.

Atma

Terima kasih pak  
Menyelamatkan kami

Komisaris

Ya saya paham, saya juga pernah muda  
Selamat berjuang ya.

Semua nampak gembira.

CUT TO:

**99. INT.MOBIL RANA.SIANG**

Mereka perjalanan keluar kompleks.

Tama

Apa yang harus kita lakukan sekarang

Atma

Segera mencari arloji kelima, Komisaris akan sangat terancam jika arloji kelima tak kunjung ditemukan.

Tama

Aku akan jaga komisaris

Nara

Tidak, Kalau kau jaga komisaris, lima arloji tak bisa segera bertemu

Kring...

Tiba-tiba Hape Nara berderiang

Nara

Adi...

Nara mengangkat Hapenya

Nara

Ya? Apa ...

Kau punya arloji itu?

Oke ... kita bertemu disana sekarang.

Yes...

Tama

Ada apa Nara?

Nara

Bodoh sekali ternyata arloji itu dekat sekali denganku selama ini.

Adi... adi yang memilikinya.

Atma

Sekarang kita langsung ke gedung Bapak?

Semua gembira

CUT TO:

**100. EST. BANDARA. SIANG**

Komisaris bergegas ke luar kota. Seorang polisi sudah di jaga untuk stanby. Saat komisaris turun dari taksi (rupanya menyamar), polisi sudah menempelnya.

Polisi

Maaf pak, boleh ikut ke pos sebentar?

Komisaris

Lho ada apa ni?

Polisi menggelandang komisaris ke sebuah mobil. Nampak kapolres sudah menunggu disana.

CUT TO:

**101. INT.MOBIL Rana.SIANG**

Perjalanan menuju gedung bapak. Rana tancap gas.  
Meninggalkan lereng.

**102. EST.SEKITAR KOTA.SIANG**

Beberapa lokasi kota, polisi-polisi mengambil posisi,  
menjaga menghadang Rana dan Adi untuk bertemu di satu  
titik.

Adegan dengan gerak lambat. Banyak kecelakaan terjadi  
akibat itu.

Dor...dor...dor... Suara desingan pistol tak kalah mengisi  
ketegangan ini!

**103. EXT.DIDEPAN GD BAPAK.SIANG**

Akhirnya mobil Rana sampai di depan Gedung Bapak.  
Polisi-Polisi menyusul di belakang, mengacungkan  
pistolnya. Orang-orang banyak yang tiarap.  
Lalu tak lama Adi datang. Dan bergabung.  
Atma lalu bicara pada polisi-polisi itu:

Polisi

Berhenti, Atas nama hokum kalian kami  
tahan.

Atma menuruni podium gedung, lalu menghampiri polisi  
itu.

Atma

Apa yang kalian mau?

Kalian sudah tau kami kan?

Kalau kalian mau menjadi polisi yang  
sebenarnya dukunglah kami.

Beberapa polisi, mendengar itu dan menurunkan pistolnya.

Atma kembali ke Podium, Adi menyusul belakangan.

Cut to:

104. EXT. Mobil Lindu.SIANG  
Lindu turun dari mobilnya, tanpa basa basi bergegas. Secara liar dia akan menembaki Atma dkk.
105. EXT. DEPAN GD BAPAK.SIANG  
Kelima jagoan kita sudah di atas podium lalu mereka mengangkat tinggi-tinggi arlojinya. Bercahaya seperti intan. Dan suara auman singa terdengar jelas. Adegan ini tiba-tiba menjadi sangat berwibawa. Lindu tiba-tiba muncul memberondongkan senapannya. Tapi peluru-peluru tak mempan.  
Seorang polisi entah mendapat kekuatan dari mana tiba-tiba mengarahkan pistolnya dan menembak lengan Lindu.
- Lindu  
Arghhh!!!!
- Lindu terpental, polisi-polisi lain segera meringkusnya..  
Kelima Jagoan kita lalu masuk ke dalam gedung Bapak.
106. EXT. DALAM GD BAPAK.SIANG  
Kelima jagoan kita sekarang sudah di dalam gedung. Di depan sebuah brankas yang besar. Di muka brankas ada lima profil bulatan seukuran arloji.

ATMA

Dulu tahun 1954 gedung ini dibakar.  
Tujuannya untuk melenyapkan arsip-arsip  
kota kita dari bukti-bukti kejahatan.  
Brankas ini sangat perkasa meski terbakar  
tak juga hangus, dan juga tak dapat  
dipindah.

Nara

Sejak itu pengikut Atmadirana dikejar-  
kejar. Karena mengetahui semua kejahatan  
itu. Arloji disebar, agar tak mudah  
dikumpulkan musuh. Sekarang setelah  
generasi keempat, kita akan membuka  
brankas ini.

Atma lalu memasang arlojinya. Disusul Rana, Nara dan  
Tama. Adi sebagai pemegang arloji kunci terakhir  
paling akhir meletakkannya.

Tapi sebelum itu dimasukkan, tiba-tiba Kapolres muncul  
sambil bertepuk tangan. Bersamanya komisaris  
digelandang.

Kapolres

Bagus. Teruskan kalau kalian ingin dia  
mati.

ATMA

Pak Komisaris.

Kapolres  
Teruskan

Kapolres meletakkan pistolnya dijidat komisaris.  
Tokoh-tokoh kita mulai gamang. Rasa kemanusiaanya  
terusik.  
Namun tiba-tiba terdengar suara lain.

Gunadi

Lanjutkan saja.

Dia menembak komisaris hanya akan  
memberatkan saja dirinya di mata hukum

Kapolres kaget. Gunadi sudah mengacungkan pistol  
kearahnya.

Gunadi

Lagi pula aku sudah menunggu kesempatan  
ini. Menembak orang yang sudah mengadu  
domba kita.

Dor!!! Dorr!! Dor!!!

Suara tembakan meletus keras. Kapolres jatuh bersimbah  
darah. Pistolnya terlempar jatuh.

Kapolres sudah hendak mengambil pistolnya lagi untuk  
membalas. Tapi lengannya diinjak oleh Gunadi, dan  
pistolnya sudah diambil. Gunadi berkata pada Adi.

Gunadi

Teruskan

Adi memasukkan Arlojinya kedalam brankas, dan brankas  
terbuka.

Cut To



107. TEASER. EST KOTA SAMARAN -SIANG

Suasana sekarang berbeda. Kota Samaran telah menjadi kota yang bening, jernih, hijau dan biru. Tenang nyaman, lengang tidak macet. Hanya suara kicau burung saja yang terdengar. Lalu Nampak makam Atmodirono dipenuhi tanaman bunga-bunga.

Narator

Itulah Samaran.

Kota yang tidak kita ketahui dimana  
Dan kapan kejadian-kejadian tadi  
berlangsung. Mungkin di dimensi kita  
atau dimensi yang lain. Apapun itu, ada  
kesamaan keinginan pada tiap-tiap  
dimensi dan nyata bahwa kita mungkin  
juga ada di dimensi Atma Adi Rana...

**END**

**Surakarta, Oktober 2015**

